



**EFEKTIFITAS MATRIKULASI KEPERIBADIAN TERHADAP AKHLAK  
MAHASISWA DI IAIN PADANGSIDEMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM NIM 14**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi  
Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Komunikasi Penyiaran Islam*

**OLEH:**

**SURYADI HUTASUHUT  
NIM:11 110 0067**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDEMPUNAN  
TAHUN 2017**



**EFEKTIFITAS MATRIKULASI KEPERIBADIAN TERHADAP AKHLAK  
MAHASISWA DI IAIN PADANGSUDUNPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM NIM 14**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Komunikasi Penyiaran Islam*

**OLEH:**

**SURYADI HUTASUHUT**  
**NIM:11 110 0067**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**EFEKTIFITAS MATRIKULASI KEPERIBADIAN TERHADAP AKHLAK  
MAHASISWA DI IAIN PADANGSUDUNPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM NIM 14**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Komunikasi Penyiaran Islam*

**OLEH:**

**SURYADI HUTASUHUT**  
**NIM:11 110 0067**

**Pembimbing I**

**Dra.H.Reflita, M.Si**  
**NIP. 196905261995032001**

**Pembimbing II**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197603022003122001**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **SURYADI HUTASUHUT** Kepada Yth:  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar Ibu Dekan FDIK  
IAIN Padangsudunpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SURYADI HUTASUHUT** yang berjudul: **"EFEKTIFITAS MATRIKULASI KEPERIBADIAN TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI IAIN PADANGSUDUNPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM NIM 14"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Dra.H.Reflita, M.Si**  
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SURYADI HUTASUHUT  
Nim : 11 110 0067  
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS MATRIKULASI KEPRIBADIAN  
TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI IAIN  
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN  
ILMU KOMUNIKASI JURUSAN KOMUNIKASI  
PENYIARAN ISLAM NIM 14

Ketua

Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 197306172000032013

Sekretaris

Maslinda Daulay, MA  
NIP. 196806111999031002

Anggota

1. Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 197306172000032013

2. Maslinda Daulay, MA  
NIP. 196806111999031002

2. Dra.H.Reflita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

4. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 1965110219910311001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 17 Nopember 2017  
Pukul : 09.00 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 72,37 ( B )  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 38  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*  
\*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SURYADI HUTASUHUT  
Nim : 11. 110 0067  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"EFEKTIFITAS MATRIKULASI KEPERIBADIAN TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI IAIN PADANGSIDUNPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM NIM 14"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : Nopember 2017  
Yang menyatakan,



**SURYADI HUTASUHUT**  
**NIM. 11. 110 0067**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SURYADI HUTASUHUT  
Nim : 11 110 0067  
Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI  
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS MATRIKULASI KEPERIBADIAN  
TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI IAIN  
PADANGSUDUNPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN  
ILMU KOMUNIKASI JURUSAN KOMUNIKASI  
PENYIARAN ISLAM NIM 14

Dengan inimenyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpunan, Nopember 2017  
Pembuat Pernyataan



**SURYADI HUTASUHUT  
NIM: 11. 110 0067**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: *1021* /ln.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

Skripsi Berjudul : **EFEKTIFITAS MATRIKULASI KEPERIBADIAN  
TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI IAIN  
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN  
ILMU KOMUNIKASI JURUSAN KOMUNIKASI  
PENYIARAN ISLAM NIM 14**

Ditulis oleh : **SURYADI HUTASUHUT**  
NIM : **11. 110 0067**  
Fakultas/Jurusan : **FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, *17* Nopember 2017  
Dekan



**Fauziah Nasution, M.Ag**  
NIP. 197306172000032013

## **ABSTRAK**

Nama : Suryadi Hutasuhut

Nim : 11 110 0067

Fak/Jur : FDIK/KPI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas pelaksanaan matrikulasi kepribadian terhadap akhlak mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan Nim 14, apakah ada efek terhadap akhlak mahasiswa Jurusan KPI Nim 14. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana efektifitas pelaksanaan matrikulasi kepribadian terhadap akhlak mahasiswa Jurusan KPI Nim 14, untuk mengetahui manfaat dari pelaksanaan matrikulasi kepribadian terhadap perubahan akhlak mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan Jurusan KPI Nim 14 kearah yang lebih baik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara secara random sampling, dokumentasi dan observasi. Sampel dalam penelitian adalah 15 mahasiswa dan 3 dosen sebagai pemateri matrikulasi kepribadian. Untuk mengetahui efektifitas matrikulasi kepribadian terhadap akhlak mahasiswa Jurusan KPI Nim 14, Sampel 15 mahasiswa dan 3 tiga dosen pemateri matrikulasi kepribadian yang dipilih secara acak memang memahami matrikulasi kepribadian dan sudah bisa mewakili mahasiswa dan dosen pemateri matrikulasi kepribadian.

Hasil penelitian ini sesuai hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen pemateri matrikulasi kepribadian sudah menunjukkan bahwa matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan efektif terhadap perubahan akhlak mahasiswa Jurusan KPI Nim 14. Usai pelaksanaan matrikulasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan menunjukkan efek positif seperti mahasiswa lebih rajin menjalankan shalat lima waktu, lebih rajin shalat berjamaah, berusaha memperbaiki tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam serta lebih menghormati orangtua. Sedangkan untuk perubahan akhlak mahasiswa Jurusan KPI Nim 14 secara utuh setelah selesainya pelaksanaan matrikulasi kepribadian, dan mahasiswa dilepas untuk berkarya dalam kehidupan sehari-hari dan menentukan nasibnya sendiri ditentukan pribadi mahasiswa itu sendiri.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul'ilmu*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul Efektifitas Matrikulasi Kepribadian Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Nim 14, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H.Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Fauji Rizal, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dra. Replita, M.Si, sebagai Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M. Pd sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ali Amran, M.Si, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Maslina Daulay M.A, Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Matsari Hutasuhut serta Ibu tercinta Masriana Siregar yang telah membimbing dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

8. Teristimewa kepada adik-adik saya, Adelinda Hutasuhut dan Pahriral Hutasuhut yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Khusus kepada sahabat-sahabat PMII Padangsidimpuan Tapanuli Selatan, serta kepada sahabat pengurus cabang tahun 2015-2016, terlebih kepada sahabat Irwan Saleh Siregar Amd, Kom.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyaiaran Islam-2 angkatan 2011, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidimpuan, November 2017

Peneliti,



**Suryadi Hutasuhut**  
**NIM. 11 110 0067**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	ii
Abstrak.....	iv
<b>BAB I</b>	
<b>Latar Belakang Masalah</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Identikasi Masalah.....	4
2. Fokus Masalah.....	5
3. Batasan Istilah .....	5
4. Rumusan Masalah .....	6
5. Tujuan Penelitian.....	6
6. Kegunaan Penelitian.....	6
a. Secara teoritis.....	6
b. Secara Praktis .....	7
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Efektifitas .....	8
2. Matrikulasi .....	10
3. Sejarah Singkat Matrikulasi Kepribadian.....	10
4. Mahasiswa.....	12
5. Akhlak .....	12
a. Sumber-sumber ajaran akhlak .....	13
b. Tujuan pembinaan akhlak.....	13
6. Komponen-komponen Matrikulasi Kepribadian.....	12
a) Tujuan .....	13
b) Isi atau Materi .....	13
c) Peserta/Mahasiswa .....	14
d) Pemateri/Pendidik .....	15
e) Strategi dan Metode .....	15
7. Keserasian Yang Harmonis Antara Materi Dan Tujuan.....	17
8. Pendidik Dalam Perspektif Islam .....	19
9. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak.....	24
10. Cara Mengajarkan Akhlak.....	29
11. Kepribadian.....	31
12. Dakwah.....	32
a. Pengertian Dakwah.....	32
b. Subjek Dakwah.....	33
c. Objek Dakwah .....	34
d. Materi Dakwah.....	35
e. Metode Dakwah.....	36
f. Sumber Dakwah Dan Ilmu Dakwah .....	38

g. Tujuan Dakwah .....	40
h. Gagalnya Dakwah .....	40
B. Penelitian Terdahulu .....	45
<b>BAB III</b>	
<b>Metodologi Penelitian .....</b>	<b>48</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	48
1. Lokasi Penelitian .....	48
2. Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian .....	48
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Menentukan Informan Penelitian.....	50
E. Sumber Data.....	51
1) Data primer .....	51
2) Data skunder .....	51
F. Tehnik pengumpulan data .....	52
G. Tehnik Pengolahan dan Analisis data.....	53
H. Tehnik menjamin keabsahan data.....	55
I. Sistematika Pembahasan.....	57
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN</b>	
A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum FDIK IAIN Padangsidimpuan.....	60
2. Jumlah Mahasiswa Dan Dosen.....	68
B. Temuan Khusus .....	64
1. Keadaan Matrikulasi Kepribadian di IAIN Padangsidimpuan .....	72
2. Efek Matrikulasi Kepribadian Terhadap Perubahan Akhlak Mahasiswa .....	79
a. Mahasiswa lebih rajin menjalankan shalat lima waktu.....	71
b. Mahasiswa lebih rajin shalat berjamaah.....	73
c. Mahasiswa memperbaiki tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam .....	76
d. Mahasiswa lebih menghormati orangtua .....	78
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	82
B. Saran-saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK), memiliki empat Jurusan, diantara keempat jurusan tersebut adalah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang memiliki visi misi yaitu:

Visi:

Unggul dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis ICT dan kearifan local di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan tenaga professional di bidang penyiaran Islam (Tabligh).

Misi:

- (1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan tabligh/penyiaran Islam yang unggul dan integratif-interkoneksi berbasis ICT dan kearifan local.
- (2) Mengembangkan penelitian dibidang komunikasi dan tabligh/penyiaran Islam dengan pendekatan *inter-konektif/multidisipliner* berbasis nilai-nilai historis dan budaya local.
- (3) Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat dalam rangka *tabligh/* penyiaran Islam.
- (4) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan optimalisasi pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

(5) Melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan life skill mahasiswa agar menjadi teladan dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

(6) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.<sup>1</sup>

Sesuai dengan visi misi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam diatas yang mengharapkan agar alumninya memiliki akhlak yang baik.

Selain visi misi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam diatas, dalam buku panduan akademik juga diatur tentang karakteristik dan kode etik mahasiswa yang bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian mahasiswa. Kode etik dalam buku panduan akademik mengatur beberapa hal antara lain peraturan antara hak dan kewajiban, Norma, penghargaan, pakaian, pelanggaran, dan sanksi bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Dari kode etik yang sudah diatur dalam buku panduan akademik sebenarnya bertujuan membentuk akhlak mahasiswa kearah yang lebih baik. Dan salah satu usaha lain yang dilakukan IAIN Padangsidempuan dengan mengadakan pengajian materikulasi kepribadian dengan materi-materi diantaranya yaitu: Alwala' Wal Baro Ma'rifatullah, hakikat syahadatain, Ma'rifaturrasul, Fiqih Ibadah, Hubungan tauhid dengan Akhlak, Akhlak.

Tapi kenyataan dilapangan yang penulis lihat bertentangan dengan tujuan sebenarnya matrikulasi kepribadian masih banyak mahasiswa yang melanggar kode etik yang tercantum di buku panduan dan tidak sesuai dengan tujuan

---

<sup>1</sup>Buku Panduan IAIN Padangsidempuan, hal: 15-16.

matrikulasi itu sendiri, seperti masih banyak memakai pakaian yang ketat, sering berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mukhrimnya.

Sementara kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Jadwal pengajian materikulasi kepribadian di IAIN Padangsidimpuan yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis, jadwal ini sekaligus membedakan antara alumni pesantren, Madrasah Aliyah, dan sekolah umum. Setiap pelaksanaan pengajian materikulasi mahasiswa akan diabsen setelah pengajian selesai.

Dari beberapa topik pembahasan yang disampaikan dalam matrikulasi kepribadian diharapkan agar memberikan efek perubahan terhadap akhlak para mahasiswa, baik yang latar belakang pendidikannya dari umum atau pesantren juga madrasah aliyah sederajat.

Idealnya dengan adanya kode etik, norma-norma, serta sanksi, yang sudah diatur dalam buku panduan akademik dan telah dilaksanakannya pengajian materikulasi kepribadian seharusnya sudah bisa merubah akhlak mahasiswa kearah yang lebih baik. Tapi kenyataannya dilapangan masih banyak mahasiswa yang akhlaknya tidak terpuji.

Sesuai dengan pengalaman dan informasi yang penulis lihat dilapangan, juga visi misi dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Yang berusaha

untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap mahasiswa/I. maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul: **“Efektifitas Matrikulasi Kepribadian Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran IslamNIM14”**

## **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan efektif dalam merubah akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran IslamNIM 14.
- b. Apa efek dari matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan terhadap akhlak mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran IslamNIM 14.

## **2. Fokus Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini fokus kepada “efektifitas materi yang disampaikan dalam matrikulasi kepribadian dalam pembinaan akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran IslamNIM 14 alumni sekolah umum.”

### **3. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam memahami istilah penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah berikut:

- a. Efektifitas berarti ketepatan dalam penyampaian dan pelaksanaan dengan baik dan benar. Efektifitas yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah efektifitas mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan penerbitan dalam matrikulasi kepribadian.
- b. Matrikulasi merupakan penyetaraan ilmu bagi mahasiswa yang baru masuk dalam dunia perkuliahan. Yang dimaksud Dalam penelitian ini kegiatan matrikulasi yang dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan adalah untuk penyetaraan ilmu keagamaan antara alumni pesantren dan umum.
- c. Mahasiswa adalah seseorang atau pemuda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan universitas dan memiliki identitas diri. Dan yang dimaksud peneliti adalah mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
- d. NIM merupakan singkatan dari Nomor Induk Mahasiswa.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan?

2. Apakah ada efek dari matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan terhadap akhlak mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam?

## **5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana efektifitas matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

## **6. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara teoritis**

1. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu keagamaan.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti yang sama.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas yang dibutuhkan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.
- 2) Sebagai bahan bacaan bagi penulis yang ingin mengembangkan pembahsan ini secara luas dan spesifik.

3) Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat IAIN Padangsidempuan pada umumnya, dan mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam khususnya, dalam upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya matrikulasi kepribadian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1) Efektifitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Robbins memberikan definisi efektifitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Efektivitas organisasi adalah konsep tentang efektif dimana sebuah organisasi bertujuan untuk menghasilkan. *Organizational effectiveness* (efektivitas organisasi) dapat dilakukan dengan memperhatikan kepuasan pelanggan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, menghasilkan keuntungan bagi organisasi, pengembangan sumber daya manusia organisasi dan aspirasi yang dimiliki, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi. Bamard (1938:20) menyatakan bahwa efektifitas organisasi merupakan kemahiran dalam sasaran spesifik dari organisasi yang bersifat objektif (*"if it accomplished its specific objective aim"*). Schein dalam bukunya yang berjudul *Organizational Psychology* mendefinisikan efektifitas organisasi sebagai kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan juga bertumbuh, lepas dari fungsi-fungsi tertentu yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu :

- 1) Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
- 2) Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
- 3) Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
- 4) Menangani tantangan masa depan,efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.

Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Efektivitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :  
*“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”*. Sedangkan pengertian efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr. (1986:35) adalah sebagai berikut :  
*“Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika (OS) > (OA) disebut efektif”*.

## **2) Matrikulasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia matrikulasi mengandung pengertian yaitu: Tentang terdaftaranya seseorang di perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Matrikulasi adalah sebuah program penyetaraan ilmu atau pengenalan kampus didapat oleh mahasiswa yang biasanya lolos melalui SNMPTN. Berbeda dengan negara tetangga, Malaysia, yang program matrikulasinya dilaksanakan selama setahun-2 tahun, di Indonesia sendiri biasanya berlangsung singkat (2-4 minggu).

Tujuan matrikulasi ini sendiri adalah untuk menyetarakan kompetensi dari siswa yang berbeda sekolah terkhusus mahasiswa dari daerah, mengenalkan kampus lebih dalam, mempererat keakraban sesama mahasiswa, dan lain-lain.<sup>2</sup>

## **3) Sejarah Singkat Matrikulasi Kepribadian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. mengatakan bahwa, pada awal mulanya matrikulasi kepribadian adalah kuliah umum bagi mahasiswa baru yang disebut matrikulasi kepribadian. Seluruh mahasiswa baru wajib mengikuti kegiatan ini setelah mendapatkan sertifikat kelulusan dari pihak kampus. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diberikan pendidikan umum tentang cara belajar di perguruan tinggi khususnya IAIN Padangsidempuan.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin maju, dengan berbagai pertimbangan dari unsur pimpinan IAIN Padangsidempuan dan segenap civitas akademika memandang bahwa kegiatan matrikulasi yang

---

<sup>1</sup><http://kbbi.web.id/matrikulasi>, Rabu 04 agustus 2016, 09:49 wib

<sup>2</sup><http://zikrifadhilah.com/apa-itu-matrikulasi/> Rabu 04 agustus 2016, 09:55 wib

dilaksanakan dalam kurun waktu seminggu, belum dapat mencapai sasaran khususnya dalam materi kepribadian mahasiswa muslim yang merupakan ciri khas IAIN Padangsidempuan.

Atas saran Kementerian Agama Republik Indonesia dan analisa Rektor IAIN Padangsidempuan, memandang hal ini sangat penting dibuat pembinaan kepribadian bagi mahasiswa selama satu tahun dengan berbagai materi-materi umum danajian-kajian ke-Islaman, sehingga kegiatan matrikulasi beralih menjadi sebutan matrikulasi kepribadian yang diadakan selama semester I dan semester II bagi mahasiswa baru IAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan Saleh Siregar Dalimunthe, mengatakan bahwa, ada tiga tujuan yang sangat penting bagi mahasiswa dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini yaitu :

- a. Agar mahasiswa tidak tergilas dengan arus globalisasi yang berdampak negative, seperti penyimpangan moral bagi mahasiswa.
- b. Megarahkan pikiran mahasiswa untuk belajar di IAIN Padangsidempuan dengan baik, dan agar mereka dapat menyadari tugas utama mereka datang ke IAIN Padangsidempuan.
- c. Dan yang paling pokok adalah agar mahasiswa mempunyai kepribadian mahasiswa muslim yang memiliki kesadaran, keimanan, dan akhlak yang baik dan mulia.

Dari ketiga tujuan ini, mahasiswa diharapkan dapat mencerminkan perilaku dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri-ciri telah menjadi mahasiswa IAIN padangsidempuan, baik di rumah, lingkungan, dan di

lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Dan yang paling mendasar dari tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mewujudkan insan akademis yang mempunyai kepribadian muslim dan sadar akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>3</sup>

#### **4) Mahasiswa**

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

#### **5) Akhlak**

Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi Tu sifat yang telah meresap dalam dan menjado kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Pembina Matrikulasi kepribadian dan wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, 3 Mei 2016

### a. Sumber-sumber ajaran akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. AL-Ahzab (33):21)*

### b. Tujuan pembinaan akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madjmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Didalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Shalat erat hubungannya dengan latihan *akhlaqul karimah*, seperti difirmankan Allah dalam Surah Al-Ankabut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut (29):45).

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat, jadi tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik.

Ibadah puasa erat hubungannya dengan latihan akhlak baik untuk membentuk kepribadian seseorang. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن  
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah(2):183)

Dengan berpuasa dapat menjadi manusia takwa, yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi, puasa itu bukan sekedar mencegah

makan dan minum saja melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.<sup>4</sup>

Dalam surah Ali Imran ayat 159 dijelaskan mengenai akhlak yang harus dimiliki oleh orang yang memimpin umat, orang yang mengajak kepada jalan kebaikan. *Pertama*, hendaklah dia bersiap-siap untuk kecewa melihat kinerja pengikutnya. Tetapi selain siap kecewa juga harus siap tidak marah. Dia harus bersikap lemah lembut. Itu sangat sulit. Ketika orang kecewa, kan sulit bila dia harus bersikap lemah-lembut. Orang tidak bisa melakukannya kecuali dengan rahmat Allah Swt.<sup>5</sup>

Dalam diri Rasulullah sudah terkumpul sifat-sifat baik, seperti rasa malu, murah hati, keberanian, kejujuran, kesungguhan, keramahan, kelembutan, kebersihan, dan lain-lain.

Dalam *shahih Muslim*, Aisyah r.a. pernah ditanya tentang budi pekerti Nabi s.a.w. Aisyah menjawab, “ Budi pekertinya al-Qur’an. “satu gambaran ringkas dan jelas yang dikatakan oleh Aisyah r.a. tentang Rasulullah s.a.w. Kepribadiannya adalah al-Qur’an yang “*Memberi petunjuk kejalan yang lebih lurus.*” (QS.Al-Isra:9) dan yang “*Memberi petunjuk kepada kecerdasan.*” (QS.Al-Jin:2.

Kepribadiannya adalah al-Qur’an yang merupakan kitab suci “*yang tidak ada keraguan didalamnya dan merupakan petunjuk bagi orang-orang bertkwa.*”

---

<sup>4</sup> M. Yatimin Abdullah, op.cit, hal:38-39.

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Membuka Tirai Kegaiban*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2004), cet 16, hal: 270.

(QS.Al-Baqarah:2) sebuah kitab suci Allah tidak akan menyisipkan kesia-siaan didalamnya. *“sesungguhnya al-Qur’an itu adalah kitab yang mulia yang tidak tersentuh oleh kebatilan, baik dari depan maupun dari belakang. (Dia) yang diturunkan dari tuhan yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji”* (QS. Fushshilat:41-42)

## **6) Komponen-komponen Matrikulasi Kepribadian**

Muhammad Rafki Lubis sebagai panitia matrikulasi kepribadian menekankan pada pendekatan proses mahasiswa dan bukan pemaksaan pencapaian materi, akan tetapi terletak pada pendalaman materi melalui proses, oleh sebab itu pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan aktivitas mahasiswa atau peserta didik, serta dosen Pembina berperan sebagai mediator,fasilitator dan evaluator dalam proses kegiatan matrikulasi.<sup>6</sup>

Adapun komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berinterelasi dalam proses pembelajaran matrikulasi kepribadian ini adalah tujuan, materi pembelajaran, alat atau media, dan evaluasi.<sup>7</sup>

### **a) Tujuan**

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana mahasiswa, apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa, semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dari belajar, sehingga memberikan arah kemana kegiatan belajar-mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki Lubis, Pembina Matrikulasi kepribadian pada hari selasa 12 April 2016.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: kencana, 2010) hlm 58.

Dalam konteks kegiatan matrikulasi kepribadian, adapun yang menjadi tujuan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah menanamkan nilai-nilai kepribadian yang berkarakter dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama. Para mahasiswa IAIN Padangsidempuan mempunyai kepribadian muslim yang baik, yang senantiasa mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.

b) Isi atau Materi

Kemudian isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam kegiatan matrikulasi kepribadian. Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Oleh karenanya, bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, apabila dihubungkan dengan kegiatan matrikulasi kepribadian, dari berbagai materi matrikulasi kepribadian, pada tahap awal masih penanaman pengetahuan dalam ranah kognitif. Sehingga mahasiswa baru berpikir dan mengerti bagaimana sistem pembelajaran ditingkat PTAI IAIN Padangsidempuan. Melalui dari kegiatan matrikulasi ini, mahasiswa diharapkan memiliki ilmu pengetahuan dalam menjalin hubungan *vertical* (kepada Allah), dan hubungan *horizontal* (kepada Makhluk). Mahasiswa juga diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan yang komprehensif, sehingga seluruh mahasiswa yang lulusan dari SMA/SMK dan Madrasah Aliyah atau Pesantren mempunyai pengetahuan yang luas setelah memasuki Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan.

Pada tahap selanjutnya, dari materi yang telah dipelajari dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini, akan mengarah kepada psikomotorik mahasiswa baru. Dan pada akhirnya, kegiatan matrikulasi kepribadian ini akan mengarah kepada aspek afektif mahasiswa itu sendiri.

c) Peserta/Mahasiswa

Peserta/mahasiswa adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

d) Pemateri/Pendidik

Pemateri atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran, pendidik mempunyai peran tugas yang besar untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. Selain mengajar, pendidik juga mempunyai peran sebagai pemimpin, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi ekspediter, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>8</sup>

Dalam konteks kegiatan matrikulasi kepribadian, kedudukan pendidik disini adalah sebagai pelatih, pengajar, pembimbing, dan pendidik yang setiap saat memberikan bantuan kepada peserta didik atas berbagai problem yang dihadapinya dan membantunya dalam pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya agar tumbuh dan berkembang secara optimal, khususnya dalam

---

<sup>8</sup> Zainal Asri, *Micro Teaching* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012) hlm 9.

pembentukan kepribadian dan pengamalan kajian-kajian dalam kegiatan matrikulasi kepribadian.

e) Strategi dan Metode

Selanjutnya strategi dan metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan proses belajar mengajar. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>9</sup>

Apabila dikaitkan dengan matrikulasi kepribadian ini, dosen yang menjadi narasumber menyampaikan kajian-kajian yang sesuai dengan bidangnya dengan menggunakan metode yang relevan dengan situasi kondisi yang ada, adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah diskusi.

Adapun peran mahasiswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan dosen. Sehingga para mahasiswa akan lebih fokus mendengarkan materi-materi kepribadian dengan membuat catatan sendiri dalam buku catatan yang telah disediakan mahasiswa. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan matrikulasi kepribadian adalah dosen yang telah diunjuk oleh kepengurusan matrikulasi kepribadian.

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi Dan Joko Try Prasetya, *strategi belajar mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005 ) hlm 11.

## **7) Keserasian Yang Harmonis Antara Materi Dan Tujuan**

Tujuan dan sasaran pendidikan tidak mungkin akan tercapai kecuali materi pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat. Istilah “Materi” pendidikan berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktifitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan ini satu dengan lainnya dipisah-pisah namun merupakan suatu kesatuan utuh terpadu. Materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada suatu materi, oleh karenanya materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya. Sebagai contoh dapat dikemukakan bidang matematika tidak akan bernilai guna seandainya tujuan yang akan dicapai tidak dirumuskan secara jelas dalam proses belajar mengajar. Materi atau isi pelajaran yang disusun sebelumnya harus ditentukan dahulu tujuan yang hendak dicapai dengan mempertimbangkan, skill-skill atau keterampilan-keterampilan para pelajar itu akan gagal manakala pemikiran kritis dan imajinatif hanya mampu mencapai taraf yang rendah. Oleh karena itu sulit kiranya untuk menerima pandangan, bahwa materi atau isi pendidikan itu akan mencapai tujuan maksimal hanya dengan mempertimbangkan materi pelajaran yang lain, misalnya bidang studi matematika pendidik yang bertanggung jawab atas tugasnya, tidak akan melepaskan diri dari keterkaitan yang erat antara antara tujuan dan materi pendidikan, karena keduanya tidak mungkin dipisahkan. Materi pendidikan sedemikian rupa akan dibentuk dan harus diupayakan agar tidak terjadi keterkaitan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskan akan memberi kemungkinan lebih mudah untuk bisa mencapai sebagaimana diharapkan.

Sejauh tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan itu terpisah dan tidak sama antara masyarakat satu dengan yang lain, maka materi atau isi kurikulumnya pun harus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada dalam berbagai masyarakat yang dimaksudkan. Misalnya masyarakat industri yang mengesampingkan agama maka kurikulum yang ada padanya akan memberikan titik tekan bidang studi yang bersifat ilmiah belaka. Maka bisa dipastikan, ketentuan mengenai materi pengajaran yang diakui secara umum oleh para ahli itu mempunyai tingkat khusus namun bersifat universal, ketentuan tentang materi pendidikan yang tepat secara eksplisit menyatakan sebaliknya dengan mengambil pilihan nilai keseimbangan, yakni bahwa dalam mencapai tujuan khusus itu harus mempunyai petunjuk atau arahnya tujuan universal. Maka sulit menerima pandangan Hutching dibawah ini:

*“Pendidikan itu secara implisit menyatakan pengajaran-pengajaran secara implisit menyatakan pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri adalah kebenaran. Kebenaran itu dimanapun tetap sama. Oleh karenanya pendidikan itu tetap sama dimana saja berada”.*

Karena pendidikan antara tujuan dan materinya tidak bisa dipisahkan, maka teori Hutching diatas mempunyai kriteria yang tidak sama dalam pemilihan materi pelajaran itu sendiri. Kemudian pembicaraan kita mencurahkan kepada titik tolak pendidikan Islam. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menjadi basis yang mendasari teori pendidikan islam dengan prinsip pembentuk kesatuan integral dari

kesatuan bahan-bahan pengajaran yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam kurikulum pendidikan islam. Selanjutnya kita gelarkan pandangan yang ada, bukan pokok bahasan yang diklasifikasikan kepada bidang keagamaan atau sekuler. Keseluruhan materi pokok pengajaran, termasuk didalamnya ilmu alam harus diajarkan sesuai dengan sudut pandangan ajaran islam. Maka dualism dalam kurikulum pendidikan islam itu bukan inhern dari tinjauan islam, dengan demikian, keberadaan dualism kurikulum pendidikan itu harus dilambangkan dan dikaitkan dengan faktor sosio-politik, internal maupun eksternal.

### **8) Pendidik Dalam Perspektif Islam**

Komponen yang menentukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah unsure pendidik. Sebagai pelaksanaan proses mengarahkan dan membina potensi anak, peran pendidik (guru dan orang tua) sangat menentukan sekali. Pebahsan mendalam tentang tugas orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dapt didalami dalam bab pendidikan dalam keluarga.

Dalam konteks pendidikan Islam menurut An-Nahlawi (1989:29) pendidikanIslam menjadi kewajiban orangtua dan guru disamping menjadi amanat yang haruss dipikul oleh salah satu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya oleh para pendidik dalam mendidik anak-anaknya.

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 119:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya:“*Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan,*

*dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.”(QS, Al-Baqarah:119).*

Satu bagian dari dimensi pendidikan Islam yaitu pendidikan keagamaan atau pendidikan agama islam, disamping matematik, biologi, ilmu pengetahuan sosial, sejarah, ekonomi, geograpi dan lain-lain. Untuk menyampaikan mata pelajaran kepada murid dibutuhkan guru yang profesional dengan kompetensi yang tinggi.

Darajat (2001:265) mengemukakan fungsi dan tugas guru meliputi tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, kedua tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan dan ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin. Guru adalah pendidik disekolah. Tugas guru dalam mendidik menempatkan guru sebagai orang yang ahli dalam mengajar, karena memiliki syarat-syarat formal dan keiluan, sehingga mengajar disekolah disebut profesikriteria profesi ada dua hal yaitu: (1) Merupakan panggilan hidup. (2) Adanya keahlian sementara kriteria lainnya adalah memperkuat keberadaan setiap profesi. Kriteria panggilan hidup mengacu kepada mutu layanan atau mutu dedikasi. Keahlian dipentingkan karena hal itu sangat menentukan kenunggulan pengabdian atau layanan kepada masyarakat.

Dalam perspektif ini, islam juga sangat mementingkan arti profesi. Profesi atau pekerjaan menurut Islam harus dilaksanakan karena Allah maksudnya ialah Karena diperintahkan Allah. Dengan demikian, profesi dalam Islam harus dijalani karena merasa bahwa pekerjaan itu adalah perintah Allah dalam rangka mencari keridhoan-Nya. Meskipun dalam kenyataanya pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, tetapi niat yang mendasarinya adalah perintah Allah, maka niat yang

mendasari adalah perintah Allah. Dari sini dapat dipahami bahwa pekerjaan atau profesi didalam Islam dilakukan untuk atau sebagai pengabdian kepada dua objek: pertama, pengabdian kepada Allah dan kedua, sebagai pengabdian atau dedikasi kepada manusia atau kepada orang lain sebagai objek pekerjaan itu (Tafsir, 1987:113).

Pengabdian dalam Islam selain demi kemanusiaan, juga dikerjakan demi Tuhan. Disini ada unsur transedental sebagai pelaksanaan profesi dalam ajaran Islam. Unsur transedental inilah yang menjadikan pengalaman profesi dalam istilah tinggi nilai pengabdian (QS:98:5) dibandingkan dengan pengalaman profesi yang tidak didasari keyakinan//keimanan kepada Tuhan. Rasulullah juga menekankan arti penting dari sikap profesional dalam pekerjaan yaitu melakukan pekerjaan secara benar. Itu hanya bisa dilakukan oleh orang yang ahli.

Kriteria pengabdian yang benar hanya berada dalam dataran cita Islami-keimanan, dan keahlian seseorang hanya bisa berkembang dengan cita keilmuan. Itu artinya profesionalisme guru muslim haruslah diletakkan dalam kematangan iman dan ilmu pengetahuan secara bersamaan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya:”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS:58:11).

Hansen (1995) dalam bukunya *The Call to Teach* menjelaskan bahwa kriteria suatu panggilan harus dalam memahami profesi, yaitu: (1) pekerjaan itu

membantu mengembangkan orang lain (ada unsur sosial), dan (2) pekerjaan itu juga mengembangkan dan memenuhi diri kita sebagai pribadi”.

Suatu pekerjaan disebut panggilan hidup bila pekerjaan itu mengembangkan orang lain menuju kearah keutuhan dan kesempurnaannya. Ada unsure pelayanan bagi orang lain, ada unsur sosial dalam pekerjaan tersebut. Guru tentu saja berkaitan dengan pekerjaan yang bernilai sosial, yaitu berguna bagi perkembangan orang lain. Guru sangat berguna bagi kehidupan anak, lingkungan sekolah dan bahkan masyarakat dimana mereka hidup. Bagaimanapun keadaannya seorang guru pasti berpikir tentang bagaimana siswa menjadi tahu, berkembang baik, semakin pandai dan dewasa secara maksimal. Guru berusaha mengarahkan anak didik yang bodoh menjadi pintar melalui upaya menambah pengetahuan dan keterampilannya. Guru akan menjadi senang manakala anak yang semula masih lemah akan menjadi banyak pengetahuannya, dan menjadi anak-anak yan baik.

Disini semakin jelas bahwa guru yang menghayati tugasnya sebagai panggilan hidup bukan mencari nafkah yang utama, akan tetapi yang mengemukakan adalah bagaimana membantu anak benar-benar berkembang secara maksimal baik intelektual, moral spiritual dan keterampilannya

Guru yang membantu siswa untuk berkembang sejatinya adalah juga memperkaya guru, karena mereka merasa lebih bernilai dapat membantu orang lain menjadi lebih baik, lebih bernilai hidupnya. Disini ditambahkan bahwa ada beberapa syarat suatu pekerjaan disebut merupakan panggilan hidup, diantaranya Hansen (1995) yaitu:

1. Pekerjaan dijalankan seseorang dalam waktu yang lama bukan hanya dalam waktu singkat. Seorang menjadi guru telah melalui proses persiapan yang lama, praktek lama, dan belajar yang lama.
2. Suatu pekerjaan disebut sebagai panggilan hidup karena mengandung unsur kebaikan yaitu membantu orang lain menjadi lebih baik sebagai manusia yang lebih utuh dan sempurna.
3. Pekerjaan sebagai panggilan hidup tidak sekedar kepuasan batin yang ada dalam jiwa saja, akan tetapi muncul dalam perilaku yang menyebabkan guru lebih aktif, kreatif dan semakin terlibat dalam pembelajaran siswa. Sikap, semangat dan tindakannya memperjuangkan kebaikan siswa dalam pembelajarannya.
4. Panggilan hidup dalam pekerjaan bukan karena psikologis tetapi juga sosial, dia mempunyai pengalaman konkrit dengan pekerjaan tersebut. Seorang anak ingin menjadi guru karena melihat gurunya mengajar dengan baik, penuh kreatif dan dedikasi dalam bidang pendidikan.
5. Keinginan mengajar muncul dari pengalaman bukan dari pendengaran.
6. Panggilan tugas untuk mengusahakan perkembangan anak didik menjadi manusia yang utuh dan dewasa secara optimal mengatasi nilai mencari nafkah dan karir semata.<sup>10</sup>

## **9) Peran Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak**

Mungkin banyak juga orang yang segera tergelitik ketika Jujun Suriasumantri berkata:

---

<sup>10</sup> Syafaruddin, Nurgaya Pasha, mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Hijri Pustaka Utama, 2006) hal: 68-72.

*“Kalau kita kaji lebih dalam maka sebenarnya pendidikan keilmuan juga merupakan sumber pendidikan etika... pendidikan di Negara kita belum memanfaatkan pendidikan keilmuan sebagai salah satu wahana pendidikan moral”.*

Dalam penjelasannya lebih lanjut Suriasumatri mengatakan bahwa seorang yang dididik untuk mencari kebenaran dengan metode tertentu yang dapat diandalkan dengan lambat laun dia akan menganggap hal ini sebagai kategori moral. Demikian juga sikap-sikap moral seperti kejujuran, keberanian untuk membela kebenaran kendati harus disertai pengorbanan, sikap toleran dan tidak picik, dapat pula dikembangkan dengan penanaman sikap-sikap ilmiah. Gagasan ini menarik dan kiranya pantas mendapat tanggapan dari kaum pendidik.

Seperti sudah disinggung di depan bahwa ada yang beranggapan bahwa pendidikan akhlak atau moral hanya bisa dilakukan sungguh-sungguh bila dilakukan secara formal melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama. Hal ini kiranya memang perlu, karena lepas dari pembelajaran semacam itu nilai-nilai moral yang kiranya terliput dalam pendidikan keilmuan pun akan tak disadari dan terabaikan. Kendati begitu, pendidikan moral dan atau pendidikan agama akan sangat terbantu bila para guru ilmu, walaupun tak secara eksplisit bermaksud mengajarkan akhlak, akan tetapi bisa dan dapat menginternalisasikan sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.

Sikap-sikap ilmiah tersebut antara lain seperti:

- a. Sikap cinta akan kebenaran yang akan memberikan dorongan untuk terus menerus dengan segala ketelitian, ketekunan, keterbukaan kereandahan hati, dan kejujuran mau mencari jawaban yang lebih memuaskan dan sesuai dengan kenyataan.
- b. Sikap objektif yang berusaha menghindarkan diri dari pamrih, sikap *a priori*, dan kecondongan-kecondongan subjektif (bias) yang mengakibatkan distorsi atas hasil penelitian;
- c. Sikap bertanggung jawab atas ilmunya baik pada komunitas ilmuwan maupun pada masyarakat luas yang langsung atau tidak langsung, cepat atau lambat akan terkena oleh buah pemikiran dan penelitiannya;
- d. Sikap logis dan kritis yang tidak begitu saja meneriam anggapan yang berlaku dalam masyarakat melainkan berusaha untuk mencari dan menemukan dasar penalaran dibalik anggapan tersebut; yang secara keseluruhan merupakan sikap-sikap yang relevan bagi pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.

Sebagaimana dikemukakan oleh banyak ahli didik bahwa pengembangan rasa kesadaran akan kenyataan nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai spiritual serta usaha-usaha untuk memadukan ilmu dan kebijaksanaan hidup bukanlah *privilege* suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu. Semua disiplin ilmu, termasuk ilmu-ilmu pasti alam dan teknologi, bisa menunjang pengembangan tersebut, karena yang penting adalah inspirasi dasar yang menjiwai seluruh pembelajarannya. Menurut

Islam tidak ada satu mata pelajaran pun yang bebas dari sentuhan iman dan amal shalaah.<sup>11</sup>

### **10) Cara Mengajarkan Akhlak**

Cara Nabi mengajarkan akhlak ialah dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi kisah-kisah umat dahulu kala supaya diambil pengajaran dan i'tibar dari kisah-kisah itu. Orang yang taat dan patuh mengikut rasul Allah, mendapat bahagia dan orang-orang yang durhaka mendapat siksa, seperti kisah Qarun yang bakhil dan kisah Musa yang berbuat baik kepada puteri Syu'aib dan lain-lain.

Tetapi pendidikan akhlak yang sangat berpengaruh kepada sahabat-sahabatnya. Akhlak Nabi Maha Tinggi, sehingga ia dipuji Allah, karena tinggi akhlaknya. Nabi membentuk akhlak sahabat-sahabatnya, bukan saja dengan perkataan dan contoh teladan, bahkan juga dengan amal perbuatan. Untuk mempersatukan umat Islam, Nabi mempersatukan umat Islam, Nabi mempersaudarakan orang-orang Muhajirin dengan orang-orang Anshar. Untuk persamaan hak dan kewajiban Nabi mengangkat Bilal, bangsa Habasyah menjadi muazin, meskipun ia orang kulit hitam dan bukan bangsa Arab. Untuk penasehat perang, Nabi mengangkat Salman Al-Farisy, seorang bangsa Persia, bukan bangsa Arab.

Pendeknya pendidikan akhlak oleh Nabi dengan perkataan dan perbuatan, serta memberi contoh dan tiru teladan yang baik.

---

<sup>11</sup> Dja'far Siddik, *ilmu pendidikan Islam*, (Bandung, Cita Pustaka Media, 2006), hal:81-82.

Firman Allah: “sesungguhnya Rasul Allah itu menjadi di contoh dan tiru teladan yang baik bagimu.

Oleh sebab itu Nabi dapat mengubah akhlak bangsa Arab dari pecah belah menjadi umat yang bersatu padu, dari bermusuhan-musuhan menjadi berkasih-sayang, dari bersuku-suku dan berbangsa-bangsa menjadi satu umat.

Hal itu dapat dilaksanakan oleh Nabi dalam masa kurang seperempat abad tanpa dipaksakan atau tanpa kekuatan senjata.<sup>12</sup>

### **11) Kepribadian**

Kata yang paling tepat untuk menggantikan istilah kepribadian (*personality*) adalah *syaksiyah* yang berasal dari kata *syakhs* yang berarti pribadi. Kata tersebut kemudian diberi *ya nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan (*mashdar syina'i*) sehingga bentuk lengkapnya menjadi *syaksiyyah* yang diterjemahkan menjadi kepribadian. Dalam bahasa Arab modern inilah yang dimaksud dengan kepribadian.

Dalam istilah psikologi memang ada dua kata yang erat kaitannya dengan istilah *personality* diantaranya adalah kata *identity* dan *individuality*. Dalam kamus psikologi yang dikarang oleh Chaplin (1989) ditemukan adanya perbedaan makna antara kedua kata tersebut. Kata *identity* berarti diri atau aku-nya individu. Tegasnya menunjukkan suatu kondisi kesamaan dalam sifat-sifat karakteristik yang pokok, sedangkan kata *individuality* menunjukkan segala sesuatu yang

---

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Hida Karya Agung, 1992) hal:29-30.

menunjukkan individu perbedaan individu yang satu dengan yang individu yang lain.<sup>13</sup>

Menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu:

- a. Das Es (the id), yaitu aspek biologis,
- b. Das Ich (the ego), yaitu aspek psikologis,
- c. Das Ueber Ich (the super ego) yaitu aspek sosiologis.

Kendatipun ketiga aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamika sendiri-sendiri, namun ketiganya berhubungan dengan rapatnya sehingga sukar (tidak mungkin) untuk memisah-memisahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia; tingkah laku selalu merupakan hasil kerja sama dari ketiga aspek itu.<sup>14</sup>

## **11) Dakwah**

### **a. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti: seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut disebut dikenal dengan panggilan *da'iyaitu orang yang menyeru*, tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses *penyampaian (tabhligh)* atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal istilah *muballigh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (message) kepada pihak komunikan.

---

<sup>13</sup>. Rahmat Aziz, *Kepribadian Ulul Albab*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2012), hal:38-39.

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, Raja Grafindo, 1993), hal:145.

Dengan demikian secara *etimologis (logat)* pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>15</sup>

Arti bahasanya, dakwah adalah menyeru, mengajak, memanggil, mengundang, mendoakan yang terkandung didalamnya arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut istilah, dakwah mempunyai bermacam-macam pengertian, tergantung pada tujuan yang hendak dicapainya, dan cara menyampaikannya.

Dakwah dapat dikatakan sebagai suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami.

Dakwah juga dikatakan sebagai agen mengubah manusia ke arah kehidupan yang lebih baik.

## **b. Subjek Dakwah**

Bahwa tugas berdakwah itu wajib, sudahlah jelas bahwa tujuan dakwah adalah untuk memperbaiki masyarakat dan ingin agar ajaran Islam meresapi kehidupan masyarakat manusia, menjadi anutan dan applied dalam tata kehidupan kemanusiaan, juga tidak perlu dijelaskan lagi. Maka tugas pelaksana dakwah adalah hubungan masyarakat yang berperan sebagai konsultan agama,

---

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta Gaya Media Pratama, 1997), cet 2, hal: 31.

sebagai pemimpin dan berfungsi sebagai dokter atau psikiater (psychiater), dalam rangka ikut serta memecahkan problema kehidupan masyarakat manusia yang sangat luas dan multikompleks itu. Sikap seorang da'I adalah, bahwa akan banyak lalat yang bisa ditangkap dengan gula dari pada diperangkap dengan racun. sebab dengan demikian seorang da'I akan mampu memikat pecintanya melalui system yang digariskan alquran yaitu *bilhikmati wa almau'izlatil hasanah*. Jenis ini, semacam profil da'I yang dikehendaki oleh dunia modern, yang memahami kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi sasarannya melalui pendekatan- pendekatan psikologis, sosiologis, politis, ekonomis, cultural dan sebagainya. Untuk itu, seorang da'I juga harus diperlengkapi dengan pengetahuan yang cukup luas karena tugasnya sangat berat. Sebab manusia yang berada dalam situasi dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda itulah maka da'I harus mampu berinteraksi dengan alam lingkungan itu.

### **c. Objek Dakwah**

Sudah jelas kiranya bahwa objek dakwah adalah manusia, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa dan ummat seluruhnya. Sudah jelas pula bahwa setiap insane yang normal, dewasa dan beradab, pada umumnya mempunyai cita-cita mencapai kebahagiaan hidup. Cita-cita yang luhur itu kemudian dimanifestasikan dalam bentuk keinginan-keinginan yang akhirnya mengarah kepada tujuan manusia itu serta memasukkannya kedalam agenda dan jadwal tugasnya amar ma'ruf---nahi mungkar.

Manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut klasnya masing-masing serta menurut lapangan kehidupannya. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya bisa didekati dari tiga sisi, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk ber-ketuhanan.

Manusia sebagai makhluk individu memiliki tiga macam kebutuhan hidup yang dipenuhi secara seimbang, yaitu:

1. Kebutuhan kebendaan (material). Pemenuhan aspek ini akan memberikan kesenangan bagi hidup manusia.
2. Kebutuhan kejiwaan (spiritual). Pemenuhan aspek ini akan memberikan ketenangan, ketentraman dan kedamaian dalam batinnya, dan
3. Kebutuhan kemasyarakatan (sosial). Pemenuhan aspek ini akan membawa kepuasan bagi hidup manusia.<sup>16</sup>

#### **d. Materi Dakwah**

Pada garis besarnya sebenarnya sudah jelas bahwa materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-sepotong. Ajaran Islam telah tertuang dalam Alkuran dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-hadits, sedangkan pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang bersumber dari kedua pokok ajaran Islam itu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

---

<sup>16</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya, Offset Indah, 1993), hal: 29-30.

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*(An-Nisa’:58)<sup>17</sup>

### **c. Metode Dakwah**

Sejak Rasulullah SAW, Dakwah memang ditetapkan sebagai suatu metode yang khas Islami dalam penyebaran agama Islam bagi seluruh umat manusia. Kini masyarakat manusia sudah semakin maju dan problematika hidupnya semakin bertambah kompleks, sementara dakwah harus tetap berjalan, terus menerus, terus berlaku, tetap berfungsi dan terus berperan, tetap berlangsung dan terus berkelanjutan melangkah untuk memberikan insentif-insentif bagi tingkah laku manusia, memberikan respons kuratif dan rispek (respect) preventif, dalam rangka mneyelamatkan manusia dari degradasi sosial dan kemanusiaan dari penyakit dehumanisme yang semakin berkembang dan sedang menuju krisis identitas, legalitas krisis penetrasi, prtisipasi dan krisis distribusi. Maka metode dakwah berupaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan, agar dakwah bisa mengatasi, sekurang-kurangnya dapat memecahkan problematikanya dengan memberikan jalan keluar yang terbaik.<sup>18</sup>

Dakwah pada masa sahabat dan tabiin dilakukan atas dasar Alquran, keadilan, dan etika Islam bersama-sama prajurit kaum muslimin. Oleh karena itu, apabila kaum muslimin dapat menundukkan suatu daerah, dakwah dapat dilakukan dengan lancar dan benar, kemudian akan berduyun-duyun orang masuk

---

<sup>17</sup>*Ibid* hal: 35-36.

<sup>18</sup>*Ibid* hal: 37-38.

Islam berdasarkan keikhlasan, bukan karena paksaan, mereka tidak ragu-ragu lagi masuk Islam, tidak seperti dakwah kaum nasrani yang mereka lakukan kini di Mesir dengan cara *mencuci otak* yang lebih dari paksaan sehingga mereka tidak mengetahui kebenaran. Mereka beriman kepada kebatilan. Mereka tidak mengetahui bahwa yang mereka imani itu *bathal*. Sebaliknya, dakwah Islamiah yang sukses itu dilakukan berdasarkan pendayagunaan rasio dan studi perbandingan antara yang benar dan *bathal*, antara yang memasalahkan dan menyesatkan, antara yang menjelaskan kebenaran dan yang menyembunyikan, sama sekali tidak melalui *pencucian otak*.<sup>19</sup>

#### **d. Sumber Dakwah dan Ilmu Dakwah**

Dalam literature disebutkan bahwa sumber-sumber ilmu terdiri dari empat macam. Yaitu akal, intuisi, indra dan otoritas. Dengan istilah yang tidak sama, dalam literature lain disebutkan bahwa sumber ilmu terdiri dari wahyu, akal dan alam. Menurut Muhammad iqbal, seperti dinyatakan Danusiri, sumber ilmu adaalah *afaq* (Alam semesta), *anfus* (ego/diri) dan *tarik* (sejarah). *Anfus* terdiri dari panca indera akal dan intuisi. Jika kita pahami beberapa istilah itu, maka dapat ditarik pengertian secara garis besar bahwa wahyu sebagai sumber ilmu memiliki persamaan fungsi dengan sumber ilmu yang disebut dengan otoritas, demikian juga sejarah dalam pengertian Muhammad Iqbal relatif sama dengan sumber ilmu yang berupa otoritas.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal: 108.

<sup>20</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang, Pustaka Pelajar Offset, 2003), hal: 99-100.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional. Karena itu, IAIN secara keseluruhan juga tidak bisa mengisolasi diri dari perubahan-perubahan paradigma, konsep, visi dan orientasi baru pengembangan pendidikan tinggi/perguruan tinggi nasional, dan bahkan internasional, seperti dirumuskan dalam deklarasi UNESCO tentang perguruan Tinggi pada 1998.

Dalam konteks Indonesia, kajian ulang tentang perguruan tinggi semakin menemukan momentumnya dengan terjadinya krisis moneter, yang disusul krisis ekonomi, politik dan sosial. Semua krisis ini tidak hanya menimbulkan keprihatinan mendalam tentang meningkatnya *drop-out rate* dikalangan mahasiswa, tetapi juga tentang semakin merosotnya efektivitas dan efisiensi Perguruan Tinggi dalam menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang memiliki *competitive advantage*, memiliki daya saing yang andal dan tangguh dalam zaman globalisasi yang penuh tantangan.<sup>21</sup>

#### **e. Tujuan Dakwah**

Tujuan utama da'wah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang da'wah adalah “terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhai oleh Allah s.w.t.”.

---

<sup>21</sup> Komaruddin Hidayat, *Problem Dan Prospek IAIN*, (direktorat pembinaan perguruan tinggi agam islam direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam departemen agama RI, 2000), hal: 3.

## **f. Gagalnya Dakwah**

### 1) Futur

Dalam bahasa Arab, kata *futur* antara lain dapat bermakna:

- a. Terputus setelah terus menerus, atau diam setelah bergerak;
- b. Sikap malas, lamban, dan santai setelah sebelumnya giat dan bersungguh-sungguh.

Dalam kitab *lisanul –Arab*, kata (Ibnu Manzuur 5/43), kata *Fatara* mengandung pengertian: sikap berdiam diri setelah sebelumnya bergiat' atau melemah setelah sebelumnya kuat'.<sup>22</sup>

### 2) Israaf

Dari sudut bahasa, *israaf* antara lain dapat bermakna:

- a. Melakukan sesuatu tetapi tidak dalam rangka ketaatan;
- b. Boros dan melampaui batas

Sedangkan menurut istilah, *israaf* ialah penyakit rohani berupa perbuatan yang melampaui batas kewajaran, baik dalam hal makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Sikap *Israaf* dapat timbul akibat pengaruh situasi dan kondisi serta latar belakang keluarga. Seseorang yang dibesarkan disebuah lingkungan keluarga yang diwarnai oleh sikap senang berlaku *israaf* dan berfoya-foya maka kemungkinan besar

---

<sup>22</sup> Sayyid M. Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, (Jakarta Gema Insani Press, 1993), hal: 15.

dirinya akan tertulari oleh penyakit tersebut, kecuali mereka yang dikasihi oleh-Nya. Seorang penyair telah melukiskan fenomena tersebut dalam untaian syairnya seperti ini:

*Seseorang akan tumbuh berkembang*

*Sebagaimana yang dibiasakan oleh orang tuanya.*<sup>23</sup>

### 3) Isti'jaal

Dari segi bahasa, kata *isti'jaal*, *I'jaalta'ajjul*, semuanya mengandung pengertian sama, yaitu 'keinginan untuk menyegerakan atau mempercepat apa-apa yang dihajatkan' atau 'orang yang menginginkan agar permintaannya terlaksana dengan cepat' atau memerintahkan orang lain bersegera dalam suatu masalah' (*lisanul-Arab*, 11/425). Fiman Allah SWT yang menerangkan pengertian seperti itu antara lain, "Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umru mereka. ... (Yunus:11).<sup>24</sup>

### 4) Uzlah atau Tafarrud

Secara bahasa, 'uzlah atau tafarrud berarti 'penjauhan' atau pengasingan diri'. Dalam kitab *Lisanul Arab*, *azala syai'a* berarti menjauhkan sesuatu'. Sedangkan ayat Al-Quran yang menyebutkan mengenai 'uzlah ini antara lain'

*Artinya: "Sesungguhnya mereka benar-benar dijauhkan daripada mendengar Al Quran itu". (asy-syu'araa : 212)*

---

<sup>23</sup>*Ibid* hal : 47-48.

<sup>24</sup>*Ibid* hal : 65.

Maksudnya, ketika mereka (para jin) dilempar dengan bintang-bintang, sehingga pendengaran mereka terhalang. Hal itu sesuai pula dengan firman-Nya yang lain,

وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعِدَ لِلسَّمْعِ ۖ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَحِجِّدْ لَهُ شِهَابًا

رَّصَدًا ﴿٩﴾

*Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). tetapi sekarang[1524] Barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).” (al-jin : 9)*

Sedangkan menurut istilah, ‘uzlah atau tafarrud ialah ‘tindakan seseorang yang lebih mengutamakan hidup menyendiri daripada hidup bersama dengan orang lain’. Jadi jika ada seorang aktivis yang merasa cukup dengan mengatakan Islam pada diri sendiri saja, tanpa peduli dengan keadaan orang lain, dan tanpa melihat keadaan mereka yang tengah terjerumus dalam lembah kebinasaan dan kehancuran, maka dia termasuk orang yang terkena penyakit ‘uzlah atau tafarrud ini. Contoh lainnya, jika seseorang aktivis Islam hanya melaksanakan misi dakwahnya secara fardiyah saja (individual) dan jauh dari sikap ta’awun (saling tolong menolong) dengan para aktivis lain dalam melaksanakan misi dakwahnya, maka dia pun dapat digolongkan telah terhinggapi penyakit ‘uzlah atau tafarrud.<sup>25</sup>

Mengingat latar belakang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari berbagai sekolah termasuk sekolah umum, mahasiswa yang berasal dari latar belakang sekolah umum memiliki kekurangan dalam hal pendidikan keagamaan.

---

<sup>25</sup>Ibid hal : 93-94.

Salah satu masalah yang sering dikemukakan para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan disekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajaran dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan yang kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalahgunaan obat narkotik, dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah karena kekurangan bekal pendidikan agama. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan disekolah-sekolah sebagaimana tersebut diatas.

Selain itu, terdapat pula sebab lain yang membuat para pelajar banyak yang melakukan perbuatan yang negatif itu, yaitu kurangnya waktu yang diberikan kedua orangtua dirumah untuk memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan pengawasan terhadap putera-puteri dirumah. Karena didesak oleh berbagai kebutuhan primer, banyak orang tua, suami isteri yang terpaksa bekerja diluar rumah, dan kurang mempunyai waktu untuk putera-puterinya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah waktu untuk memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan pengawasan dari kedua orang tua dirumah. Namun masalahnya

bagaimana andai kata solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah ini tidak dapat dilaksanakan. Jawabnya adalah dengan mencari solusi lain yang mungkin dilakukan.

*Pertama*, dengan merubah orientasi dan focus pengajaran agama yang semula bersifat *subject matter oriented*, yakni dari yang semula berpusat pada pemberian pengetahuan agama dalam arti memahami dan menghafal ajaran agama sesuai kurikulum, menjadi pengajaran agama yang berorientasi pada pengalaman dan pembentuk sikap keagamaan melalui pembiasaan hidup sesuai dengan agama. Pengajaran agama, khususnya pengajaran agama disekolah umum perlu dirubah arahnya kepada pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk para siswa disekolah umum, mulai Sekolah Dasar sampai dengan tingkat menengah cara inilah yang perlu dikembangkan. Alasannya adalah Karena para siswa di SD, SMP, dan SMU bukan diarahkan untuk mnjadi ahli agama, melainkan orang yang berjiwa agama. Mereka itu nantinya bisa saja menjadi dokter, arsitek, desainer, anggota ABRI, pengusaha, ilmuwan, dan lain sebagainya. Namun semua keahliannya didasarkan pada jiwa dan akhlak Islami, sehingga seluruh pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dapat digunakan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia.

*Kedua*, dengan cara menambah jam pelajaran agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambah atau kegiatan ekstra kurikulum perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan

dalam ekstra kurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah shalat dan amaliah keagamaan lainnya diwaktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan social keagamaan lainnya.

*Ketiga*, dengan cara meningkatkan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh kedua orangtua dirumah. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak-anak yang sedang tumbuh dewasa dan belum membentuk sikap keagamaannya sangat memerlukan bantuan dari kedua orang tua. Anak-anak sangat membutuhkan kasih sayang yang secara psikologis dapat menentramkan jiwanya.

*Keempat*, dengan cara melaksanakan tradisi ke-Islaman yang didasarkan pada AL-Qur'andan Al-Sunnah yang disertai dengan penghayatan akan makna dan pesan moral yang terkandung didalamnya. Di masyarakat banyak sekali tradisi ke-Islaman yang bernuansa pembinaan sikap keagamaan, seperti tradisi tujuh bulanan, mengajani pada telinga sebelah kanan dan mengiqomati pada telinga sebelah kirinya pada bayi yang baru lahir, memberikan makanan madu, memberikan nama baik, mencukur rambutnya, mengaqiqahnya, mengajarkan sikap sopan santun kepada kedua orang tua, kepada yang lebih tua, membiasakan berdoa ketika akan tidur, bangun tidur, akan makan, selesai makan, akan bepergian, mencium tangan, berkata yang lembut dan sopan, memberi sesuatu

kepada kaum fakir miskin, mengunjungi orang-orang yang sakit atau kesusahan dan masih banyak lagi.<sup>26</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pembentukan karakter terhadap mahasiswa telah banyak dilakukan meskipun dari aspek yang berbeda. Seperti yang pernah diteliti oleh:

- a. Magdalena, M.Ag Dosen IAIN Padangsidempuan pada tahun 2013 dengan judul “Pembinaan karakter mahasiswa melalui pengembangan matrikulasi kepribadian STAIN Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menganggap kurang efisiennya model pembelajaran matrikulasi yang diterapkan tersebut dan tidak terencana sistem pembelajarannya, sehingga tidak begitu memberi efek positif yang besar. Dan dalam penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian yang akan saya rencanakan, yaitu dari segi metode penelitian berbeda dan ruang lingkup penelitiannya.
- b. Sarmin mahasiswa dengan NIM 10 310 4745 pada tahun 2014 mengadakan penelitian di Masjid Ulul Ilmi dengan judul “Dampak Matrikulasi Kepribadian dalam pengamalan sholat Lima Waktu mahasiswa Jurusan PAI semester IV” hasil penelitian sholat lima waktu tersebut tidak begitu memberi efek positif, karena mahasiswa menganggap bahwa matrikulasi kepribadian adalah sebuah ajang untuk prasyarat konfrensi

---

<sup>26</sup> Ibid hal:22-26

nantinya dan juga kurangnya keadaan mahasiswa dalam pengamalan shalat.<sup>27</sup>

Judul penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti di lingkungan fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi oleh orang lain, sehingga peneliti tertarik untuk membahas judul yang dimaksud untuk membuktikan beberapa teori yang peneliti kemukakan pada landasan teoritis penelitian ini. Sedangkan penelitian ini dimaksud untuk mengetahui efektifitas matrikulasi kepribadian dalam perubahan akhlak mahasiswa Jurusan KPI NIM 14.

Dalam kegiatan terdahulu yang dipaparkan oleh peneliti pada penelitian sebelumnya Magdalena, M.Ag membahas tentang pengembangan pembinaan matrikulasi yang mana terfokus pada proses matrikulasinya. Namun perbedaan dengan yang akan diteliti ini adalah peneliti terfokus untuk meneliti hasil dari kegiatan matrikulasi kepribadian terhadap akhlak mahasiswa khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Sedangkan hasil dari penelitian Sarmin terhadap kegiatan matrikulasi kepribadian melihat dampaknya terhadap pengamalan sholat lima waktu. Dan penelitian sama-sama membahas bagaimana efisiensi dari kegiatan matrikulasi tersebut.

---

<sup>27</sup> Sarmin, *Dampak matrikulasi Kepribadian Dalam Pengamalan Sholat Lima Waktu Mahasiswa Jurusan PAI semester IV, Tahun 2104.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan selesai. Penelitian ini dilaksanakan dengan adanya partisipasi atau dukungan dari mahasiswa IAIN, dosen, staf, dan juga yang lainnya, karena peneliti membutuhkan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

#### **B. Jenis penelitian**

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku.<sup>1</sup>Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

---

<sup>1</sup> M.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1983), hlm.19.

kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sedangkan apabila ditinjau dari lokasi penelitiannya, penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif lapangan.

Yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling memahami dan mengerti apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa: subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik

---

<sup>2</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005 ), cet ke VII, hlm. 234.

berupa orang, gerak, dan respon sesuatu.<sup>3</sup>Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pemateri dan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan fakultas dakwah.

#### **D. Teknik Menentukan Informan Penelitian**

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah *Snow Ball Technique*. *Snow Ball Technique* adalah cara penentuan informan penelitian dari satu informan ke informan lainnya yang dilakukan pada saat penelitian dilaksanakan, hingga dicapai sejumlah informan yang dianggap telah merepresentasikan berbagai informasi yang diperlukan atau sampai data yang didapatkan mencapai titik jenuh. Informan penelitian ini ditentukan berdasarkan orang-orang terdekat penulis, kemudian berkembang melalui informasi data yang dihasilkan oleh penulis berdasarkan wawancara terhadap informan tersebut. Dalam hal ini informan sebelumnya menjadi petunjuk bagi penulis untuk menghimpun data, siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan selanjutnya, hal itu yang dilakukan penulis secara terus-menerus sampai informasi yang didapatkan melalui informan penelitian bervariasi dan mengalami titik jenuh sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

#### **E. Sumber data**

##### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primernya dari pemateri Matrikulasi kepribadia, serta mahasiswa peserta matrikulasi

---

<sup>3</sup> Suharsimin Arikunto, *Op, Cit.*, hlm. 196.

kepribadian dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2014 sebanyak 15 mahasiswa, alasannya supaya lebih fokus dan tidak meluas.

## 2) Data Skunder

Sumber data skunder penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Rafki Lubis telah menjelaskan bahwa proses matrikulasi kepribadian menekankan pada pendekatan proses mahasiswa dan bukan pemaksaan pencapaian materi, akan tetapi pendalaman materi melalui proses, oleh sebab itu pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan aktivitas mahasiswa atau peserta didik, serta dosen Pembina berperan sebagai mediator, fasilitator dan evaluator dalam proses kegiatan matrikulasi. Hasil wawancara dengan bapak Irwan Saleh Dalimunthe mahasiswa diharapkan dapat mencerminkan perilaku dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri-ciri telah menjadi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, baik di rumah, lingkungan, dan di lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Dan yang paling mendasar dari tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mewujudkan insan akademis yang mempunyai kepribadian muslim dan sadar akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Buku panduan akademik IAIN Padangsidimpuan yang sudah mencantumkan visi dan misi Jurusan KPI yang berusaha melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan life skill mahasiswa agar menjadi teladan dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dan materi-materi yang dipresentasikan pemateri ataupun peserta pelaksanaan

materikulasi juga bertujuan untuk memperbaiki akhlak mahasiswa. Serta buku-buku yang dianggap representative untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer, diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.<sup>4</sup>

#### **F. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

- 1) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>5</sup> Peneliti akan melakukan wawancara dengan membuat pertanyaan yang sudah tersusun untuk dipertanyakan secara langsung kepada peserta materikulasi kepribadian.
- 2) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan

---

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal: 36.

<sup>5</sup> Deddy Mulyana *metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 180.

pengamatannya melalui hasil kerja panca indera lainnya.<sup>6</sup> Peneliti akan melakukan observasi dilapangan untuk mengetahui sampai dimana efektifitas yang terjadi terhadap mahasiswa setelah mengikuti materikulasi kepribadian apakah ada hasil yang baik terhadap akhlak mahasiswa.

### **G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Yang membedakannya dengan fenafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>7</sup>

Dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansinya. Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>8</sup> Metode ini bertujuan menjelaskan dan menyederhanakan data. Metode analisis yang penulis

---

<sup>6</sup> M. Bugham Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2005), hal: 133.

<sup>7</sup> Lexy J Muleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal: 103.

<sup>8</sup> Masri Singarimbun, dkk, *Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data intraktif. Model intraktif ini terdiri dari tiga tahapan utama yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>9</sup>. Di bawah ini terdapat tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis, yakni:<sup>10</sup>

1. Reduksi data, reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian penyederhanaan serta transformasi data kasar yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari proses yang terjadi dilapangan. Data yang dihasilkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh penulis pada saat melakukan penelitian kemudian dipilih kembali, atau dipusatkan pada pembahasan dan kemudian disederhana.
2. Penyajian Data, penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks deskriptif, data yang telah disederhanakan disajikan kembali dengan menceritakan kembali apa yang telah ditemukan dilapangan berdasarkan hasil penelitian.
3. Upaya Penarikan Kesimpulan, setelah data tersebut selesai disajikan maka tahapan terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.

## **I. Tehnik Menjamin Keabsahan Data**

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin., *Op.Cit.*, hlm. 229.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 230

Untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif usaha meningkatkan derajat kepercayaan data disebut dengan keabsahan data. Teknik keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan.<sup>12</sup> Biasanya teknik triangulasi merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi atau pendapat yang beragam untuk mengklarifikasi makna.<sup>13</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara

---

<sup>11</sup> *Ibid* :hal: 173.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: AUP, 2001), hlm. 229.

<sup>13</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, diterjemahkan: Dariyatno dkk, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 307.

- 2) Membandingkan apa yang dijelaskan oleh mahasiswa dengan yang dijelaskan oleh tenaga kependidikan melalui hasil wawancara.
- 3) Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan

Data yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan kemudian dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara untuk mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa, dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada dosen, setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan penulis adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan, untuk mengetahui kesesuaian hasil penelitian dengan fakta serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikakan sebagaimana berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II, landasan teori yang menerangkan pengertian motivasi, pengertian masyarakat, pengertian pengajian dan teori-teori dari pustaka yang berkaitan dengan hal diatas.

Bab III, metodologi yang di antaranya adalah: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisa data.

Bab IV, Pembahasan dan analisa data yaitu menerangkan tentang efektifitas matrikulasi kepribadian terhadap akhlak mahasiswa IAIN fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan komunikasi penyiaran islam faktor apa saja yang menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam matrikulasi kepribadian tersebut.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian diakhir penelitian ini disertakan daftar bacaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum FDIK IAIN Padangsidimpuan**

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah satu dari empat Fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang dibuka pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama No. 300 tahun 1997 serta No. 333 tahun 1997, tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pada awalnya Jurusan ini hanya membina satu Program studi yaitu Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Berdasarkan SK direktorat jendral Perguruan Tinggi dengan Nomor: DJ.II/107/Tahun 2002 Program studi ini mulai menerima mahasiswa pada untuk TA. 1998/1999. Program studi ini merupakan mendapat peringkat (Nilai) Akreditasi: 334 (B) berdasarkan Nomor SK BAN-PT: 049/BAN-PT.Ak-XII/S-1/III/2010.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 2012 berdasarkan keputusan direktur jendral pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri tentang izin pembukaan prodi baru, Jurusan Dakwah membuka satu Program studi baru yaitu Bimbingan Konseling Islam. Pembukaan Prodi ini didasarkan SK pendirian PS: DJ.I/DT.I.IV/I/PP.00.9/2887/2011. Program studi ini mulai menerima mahasiswa

---

<sup>1</sup> Renstra, *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsidimpuan*. 2014. hlm. 1.

baru pada Tahun Akademik 2012/2013 dengan peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir C berdasarkan SK BAN-PT Nomor: SE/DJ.I/PP.00.9./42/2013 Program studi ini ternyata memiliki peminat yang cukup tinggi dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah mahasiswa Jurusan Dakwah.

Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berdasarkan peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat Program studi yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Dua prodi terakhir merupakan dua prodi baru dan sudah menerima mahasiswa pada TA. 2014/2015.<sup>2</sup>

Dalam perjalanan sejak menjadi Jurusan Dakwah sampai menjadi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi selama 16 (Enam Belas) tahun telah terjadi pergantian pimpinan yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (ketua Jurusan Dakwah pada priode 1997 s/d 2002 dan priode 2002 s/d 2006). Dilanjutkan H. Ali Anas M.A (ketua Jurusan Dakwah priode 2006 s/d 2010). Dan Fauziah Nasution M.Ag (ketua Jurusan Dakwah priode 2010 s/d 2013) dengan beralih status menjadi Fakultas maka berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 8 tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution M.Ag menjadi Dekan pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk priode 2013 s/d 2017.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

Komunikasi penyiaran Islam merupakan Jurusan sekaligus program studi tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan Jurusan Dakwah, hingga akhirnya beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) memiliki 130 orang mahasiswa, dan Dosen serta tenaga kependidikan yang ahli di bidang komunikasi, Jurnalistik, dan dakwah. Hal tersebut diharapkan melahirkan mahasiswa yang menguasai di bidang Jurnalistik, Broadcasting, dan mengintegrasikan nilai dakwah di dalamnya karena itu merupakan salah satu Profil Jurusan KPI FDIK IAIN Padangsidempuan.

## **2. Jumlah Mahasiswa dan Dosen**

Menurut data laporan perkembangan IAIN Padangsidempuan tahun Ajaran 2014/2015 di lokasi penelitian, tepatnya di FDIK IAIN Padangsidempuan jumlah mahasiswa yang ada sebanyak 534 orang mahasiswa yang terdiri dari berbagai Jurusan. Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) berjumlah 130 orang, Bimbingan dan konseling Islam (BKI) sebanyak 372 orang, Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sebanyak 18 orang, dan Manajemen Dakwah (MD) sebanyak 12 orang. Jumlah tersebut di dukung dengan tenaga kependidikan, dosen dari Lulusan S1, lulusan S2, Lulusan S3. Untuk lebih jelasnya jumlah mahasiswa dan jumlah tenaga kependidikan seperti tertera dalam tabel di bawah ini

### **Tabel 1**

#### **Jumlah Mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan**

**Tahun 2014/2015**

No	Jurusan	Jumlah
1	KPI	130
2	BKI	372
3	PMI	18
4	MD	12
	Jumlah	532

Sumber: Laporan Perkembangan FDIK IAIN Padangsidempuan 2014/2015

**Tabel 2**

**Jumlah Tenaga Kependidikan FDIK IAIN Padangsidempuan  
Tahun 2014/ 2015**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan S1	2 orang
2	Lulusan S2	16 Orang
3	Lulusan S3	3 Orang
	Jumlah	21 Orang

Sumber: Laporan perkembangan FDIK IAIN Padangsidempuan Tahun 2014/2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan dosen di FDIK IAIN Padangsidempuan sebahagian besar adalah lulusan S2 dan beberapa di antaranya adalah lulusan S1, dan S3. Tabel tersebut menunjukkan dosen dan tenaga kependidikan yang tetap di FDIK IAIN Padangsidempuan, masih banyak dosen yang hanya mengampuh mata kuliah tapi tidak termasuk dosen tetap di FDIK yang tidak di masukkan dalam data atau tabel tersebut. Hal ini menunjukkan keseriusan pihak kampus untuk terus meningkatkan sumber daya

pengajar dan tenaga kependidikan yang terdidik sehingga dapat menghasilkan lulusan berkualitas.

Adapun narasumber, moderator, pembimbing dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah:<sup>3</sup>

**Tabel 3**  
**Nama, Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Dalam Kegiatan**  
**Matrikulasi kepribadian :**

No	Nama	Keterangan
1	Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A	Narasumber/Pembimbing
2	Dr. H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
3	Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd	Narasumber/Pembimbing
4	Fauziah M.Ag	Narasumber/Pembimbing
5	Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
6	Drs. Dame Siregar, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
7	Muhammad Arsyad, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
8	Zul Anwar Ajim, M.A	Narasumber/Pembimbing
9	H. Ali Anas Nasution, M.A	Narasumber/Pembimbing
10	Muhammad Rafki	Narasumber/Pembimbing
11	Abdul Riswan, S.Sos.I	Narasumber/Pembimbing
12	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	Narasumber/Pembimbing

---

<sup>3</sup> Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor Narasumber/Pembimbing 171 Tahun 2012 Tentang Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2012/2013.

13	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Narasumber/Pembimbing
14	Usman S.Pd.I	Pembimbing
15	Magran, S.Pd.I	Pembimbing

**Tabel 4**

**Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian**

<b>No</b>	<b>Nama Panitia Pelaksana</b>	<b>Keterangan</b>
1	Muhammad Rafki, S.H.I	Panitia Pelaksana
2	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Panitia Pelaksana
3	Usman, S.Pd.I	Panitia Pelaksana
4	Magran, S.Pd.I	Panitia Pelaksana
5	Ari Sanjaya	Keamanan
6	Isa Ansori Harahap	Keamanan
7	Husni Mubarak	Keamanan

**A. Temuan Khusus**

**1. Keadaan Matrikulasi Kepribadian di IAIN Padangsidempuan**

Keadaan matrikulasi kepribadian di IAIN Padangsidempuan dilaksanakan pada semester I dan semester II bagi mahasiswa baru IAIN Padangsidempuan. Matrikulasi kepribadian di IAIN Padangsidempuan dilaksanakansetiap minggu dengan jadwal hari Senin, Selasa, dan Rabu. Hari Senin khusus mahasiswa alumni pesantren, Selasa untuk mahasiswa alumni Madrasah Aliyyah, sedangkan hari Rabu khusus untuk mahasiswa alumni dari sekolah umum. Alasan panitia tidak

menggabungkan antara alumni pesantren dengan umum dan alumni madrasah aliyah adalah karena latar belakang pengetahuan ilmu keagamaan berbeda antara alumni pesantren, madrasah aliyah dan umum.

Kegiatan matrikulasi kepribadian diadakan di Masjid Ulul Ilmi IAIN Padangsidempuan, mulai dari pukul 14:30 sampai 16:15 Wib. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rafki Lubis selaku panitia matrikulasi kepribadian, mengatakan bahwa, kegiatan matrikulasi ini diadakan di Masjid untuk membantu panitia pelaksana dan pembimbing dalam pengelolaan kegiatan berlangsung, dan lebih mudah untuk menggiring seluruh mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah khususnya shalat Ashar. Dalam pembinaan kepribadian ini, mahasiswa juga dididik untuk lebih terbiasa shalat berjama'ah. Melalui pembiasaan shalat Ashar berjama'ah dalam kegiatan ini, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif terhadap shalat lima waktu yang telah diwajibkan pada dirinya.<sup>4</sup>

Hasil wawancara dengan dosen IAIN Padangsidempuan Irwan Saleh Dalimunthe menjelaskan "Matrikulasi kepribadian adalah suatu kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa baru, apabila sudah mendapat pernyataan lulus masuk di IAIN Padangsidempuan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 semester, yakni semester I (satu) dan semester II (dua). Dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini, mahasiswa akan dibimbing oleh beberapa pemateri/ dosen IAIN Padangsidempuan yang telah ditetapkan oleh

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rafki Lubis, Pembina matrikulasi kepribadian IAIN Padangsidempuan.

pimpinan IAIN PADangsidimpuan, dan dibantu oleh civitas akademik, dan pihak keamanan, yang semuanya dibentuk dalam organisasi kepanitiaan pengelola matrikulasi kepribadian IAIN Padangsidimpuan”.

Kegiatan matrikulasi kepribadian dilaksanakan selama dua semester dengan model pembelajaran:

- a. Panitia mengatur tempat duduk mahasiswa sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta aktivitas proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Karena tempat matrikulasi kepribadian dilaksanakan di masjid maka panitia membuat tempat duduk mahasiswa di posisi depan, dan mahasiswi berada di belakang.
- c. Menciptakan kepribadian, kedisiplinan, kenyamanan, dan pada kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses kegiatan matrikulasi kepribadian.
- d. Panitia memakai pakaian sopan.
- e. Dalam pertemuan awal panitia pelaksana menyampaikan gambaran-gambaran materi yang akan dibahas dan membagikan kelompok sesuai dengan lulusan sekolahnya, sehingga kegiatan matrikulasi kepribadian diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

**Table 5**

**Klasifikasi Peserta Matrikulasi Kepribadian**

No	Nama Lulusan	Keterangan
1	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Kelompok A
2	Sekolah Menengah Atas (SMA)	Kelompok B
3	Madrasyah Aliyah (MA)	Kelompok C
4	Pesantren	Kelompok D

Adapun metode yang digunakan narasumber dalam kegiatan matrikulasi kepribadian adalah, metode ceramah dan Tanya jawab yang dipandu oleh seorang moderator, dengan durasi waktu yang ditetapkan.

Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan matrikulasi kepribadian adalah:<sup>5</sup>

**Table 6**

**Jadwal Matriklasi Kepribadian Selama Semester 1**

No	Materi Matrikulasi Kepribadian
1	Al Wala' Wal Baro
2	Hakikat Syahadatain
3	Ma'rifattullah
4	Fiqih Ibadah
5	Tafsir Al-Qur'an tentang ayat Akhlak

---

<sup>5</sup> Lampiran Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor Narasumber/Pembimbing 171 Tahun 2012 Tentang Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2012/2013.

6	Hubungan TAUhid dengan Akhlak
7	Akhlak

Dalam pertemuan awal, panitia pelaksana menyampaikan metode pembelajaran dan penyampaian materi yang akan di bahas sekaligus membagikan jadwal kegiatan sesuai dengan jurusannya masing-masing. Adapun jadwal kegiatannya adalah:

**Tabel 7**

**Jadwal Mengikuti Kegiatan Matrikulasi Kepribadian Selama Semester II**

No	Nama Jurusan	Hari Pelaksanaan
1	Pendidikan Agama Islam	Hari Senin
2	Ekonomi Syari'ah	Hari Selasa
3	Tadris bahasa Inggris	Hari Selasa
4	Perbankan Syari'ah	Hari Selasa
5	Bimbingan Konseling Islam	Hari Rabu
6	Komunikasi Penyiaran Islam	Hari Rabu
7	Akhwalus Syaksyah	Hari Kamis
8	Tadris Matematika	Hari Kamis

Dalam pelaksanaan kegiatan matrikulasi kepribadian ada materi kegiatan yang disajikan oleh pengolahan kegiatan tersebut.

**Tabel 8*****Time Schedule Kegiatan Matrikulasi Kepribadian*****Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi****Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2013-2014**

Ke	Hari/Tanggal	Materi	Narasumber	Moderator	Waktu
1	Rabu 04-03-2014	Orientasi	Dra.Hj. Rahmiati	Mahadir Muhammad	14:00- 15:00
2		Materi Lanjutan			15:00- 16:00
3	Rabu 11-03-2014	Urgensi Akhlak Dengan Tauhid	Dra.Hj. Rahmiati	Mahadir Muhammad	14:00- 15:00
4		Materi Lanjutan			Mahadir Muhammad
5	Rabu 18-03-2014	Hubungan Akhlak Dengan Tauhid	Dra.Hj. Rahmiati	Mahadir Muhammad	14:00- 15:00
6		Materi Lanjutan			Mahadir Muhammad
7	Rabu 25-03-2014	Akhlak Terhadap Allah	Dra.Hj. Rahmiati	Mahadir Muhammad	14:00- 15:00
8					15:00- 16:00
9	Rabu 01-04-2014	Akhlak Terhadap Rasul	Dra.Hj. Rahmiati	Mahadir Muhammad	14:00- 15:00
10					15:00- 16:00
11	Rabu 15-08-2014	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	Dra.Hj. Rahmiati	Mahadir Muhammad	14:00- 15:00
12		Materi Lanjutan			15:00- 16:00
13	Rabu 15-04-2014	Akhlak Terhadap Keluarga	Dra.Hj. Rahmiati	Mahadir Muhammad	14:00- 15:00
14		Materi Lanjutan			15:00- 16:00
15	Rabu 22-04-2014	Akhlak Terhadap Orang Lain	Dra.Hj. Rahmiati	Mahadir Muhammad	14:00- 15:00
16					15:00- 16:00
1	Rabu 29-04-2014	Akhlak Terhadap Lingkungan Alam Sekitar	Anhar. MA.	Sulhan Efendi	14:00- 15:00

2		Materi Lanjutan			15:00-16:00
3	Rabu 06-05-2014	Sikap Jujur Menurut Islam	Anhar. MA.	Sulhan Efendi	14:00-15:00
4		Materi Lanjutan			15:00-16:00
5	Rabu 13-05-2014	Sabar Dalam Menuntut Ilmu	Anhar. MA.	Sulhan Efendi	14:00-15:00
6		Materi Lanjutan			15:00-16:00
7	Rabu 20-05-2014	Istiqomah Dalam Islam	Anhar, MA.	Sulhan Efendi	14:00-15:00
8		Materi Lanjutan			15:00-16:00
9	Rabu 27-05-2014	Sikap Amanah Dalam Hidup	Anhar, MA.	Sulhan Efendi	14:00-15:00
10		Materi Lanjutan			15:00-16:00
11	Rabu 03-06-2014	Hidup Sederhana Menurut Islam	Anhar, MA.	Sulhan Efendi	14:00-15:00
12		Materi Lanjutan			15:00-16:00
13	Rabu 10-06-2014	Tanggung Jawab Pribadi	Anhar, MA.	Sulhan Efendi	14:00-15:00
14		Materi lanjutan			15:00-16:00
15	Rabu 17-06-2014	Evaluasi	Anhar, MA.	Sulhan Efendi	14:00-15:00
16		Materi Lanjutan			15:00-16:00

Jadwal pelaksanaan matrikulasi kepribadian ditetapkan oleh kampus IAIN Padangsidimpuan melalui kepanitiaan yang dibentuk pihak kampus sendiri. Mahasiswa mengikuti jadwal yang sudah ditentukan pihak kampus yang dimulai pada jam 14:00 Wib sampai dengan selesai melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Selesai shalat berjamaah mahasiswa akan mengumpulkan catatan kepada pihak panitia matrikulasi sekaligus menanda tangani absen yang disediakan.

Dalam satu kali tatap muka akan hadir satu pemateri dan sebelum pemateri menjelaskan mahasiswa terlebih dulu mempresentasikan makalah yang sebelumnya diberikan pihak panitia untuk dikerjakan. Setelah mahasiswa selesai menjelaskan makalahnya dan mempersilahkan mahasiswa lain untuk bertanya sesuai dengan topik pembahasan maka selanjutnya pemateri memberikan arahan serta penjelasan mengenai topic yang dibahas.

Strategi dan metode yang dilaksanakan dalam metrikulasi kepribadian adalah dosen yang menjadi narasumber menyampaikan kajian-kajian yang sesuai dengan bidangnya dengan menggunakan metode yang relevan dengan situasi kondisi yang ada, adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah diskusi.

Adapun peran mahasiswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan dosen. Sehingga para mahasiswa akan lebih fokus mendengarkan materi-materi kepribadian dengan membuat catatan sendiri dalam buku *Blognote* yang telah disediakan mahasiswa.

## **2. Efek Matrikulasi Kepribadian Terhadap Perubahan Akhlak Mahasiswa**

Matrikulasi kepribadian memberikan efek positif dalam perubahan akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam NIM 14 seperti:

- a) Mahasiswa lebih rajin menjalankan shalat lima waktu.

Efek matrikulasi kepribadian kepada mahasiswa salah satunya merubah kebiasaan mahasiswa dalam pengamalan shalat lima waktu. Merujuk pada ayat al-Quran surat al-Hasyr ayat 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:”apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.

Ayat di atas jelas menyuruh kita untuk mengambil semua yang diajarkan oleh Rasulullah saw; terutama dalam masalah ibadah mahdah; dan lebih khusus lagi terkait masalah shalat. Sebab Rasul saw bersabda, “Shalatlah kalian sebagaimana melihatku shalat.”Terkait dengan itu Rasulullah saw menyebutkan kewajiban shalat lima waktu dalam sejumlah hadits. Di antaranya beliau bersabda, “*Bagaimana Menurut kalian seandainya ada sungai di depan pintu rumah salah seorang dari kalian di mana dia mandi di dalamnya setiap hari lima kali, apakah masih ada kotorannya yang tersisa sedikit pun?*” Mereka menjawab, “Tidak ada kotoran yang tersisa sedikit pun.” Rasulullah saw bersabda, “*Begitulah*

*perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan.”(HR. al-Bukhari dan Muslim).<sup>6</sup>*

Sesuai dengan hasil wawancara bersama mahasiswa KPI Abdul Karim menyatakan bahwa “saya rasa dengan adanya pelaksanaan matrikulasi kepribadian di IAIN Padangsidimpuan saya pikir sudah efektif dilaksanakan selama 2 semester berturut-turut serta waktu yang diberikan dalam bertatap muka dengan pemateri juga sudah efektif”. Efek dari matrikulasi kepribadian bagi diri saya yang berlatar belakang sekolah umum, saya rasa memberikan efek yang positif. Dimana ketika saya mendengarkan materi dengan serius serta didukung dengan tekad yang kuat telah membawa pribadi saya kearah yang positif, seperti misal sebelumnya dalam keseharian saya masih ada bolong dalam pelaksanaan shalat lima waktu, setelah pelaksanaan matrikulasi Alhamdulillah shalat lima waktu saya menjadi lebih baik, apalagi dalam pelaksanaan matrikulasi kepribadian kami seluruh mahasiswa melaksanakan shalat berjamaah.<sup>7</sup>

Mahasiswa KPI lainnya Miska Rama Dani menyatakan hal yang sama yaitu: “kebiasaan saya selama ini juga sering meninggalkan shalat lima waktu tapi dengan adanya matrikulasi kepribadian di IAIN Padangsidimpuan saya mulai memperbaiki diri dengan menjalankan shalat lima waktu”.<sup>8</sup>

b) Mahasiswa lebih rajin shalat berjamaah.

Efek positif kedua dari pelaksanaan matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan, yaitu menghasilkan mahasiswa lebih rajin menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah. Sesuai dengan firman Allah SWT (QS. An-Nisa:102).

---

<sup>6</sup><http://www.alimancenter.com>. 4 Oktober 2017 jam 11:17 Wib.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Karim, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidimpuan.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Miska Rama Dani, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidimpuan.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا  
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا  
فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَعْفُلُونَ عَنْ  
أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ  
بِكُمْ أَذَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu” (QS. An-Nisa:102).

Dari ayat ini, Ibnul Qoyyim menjelaskan mengenai wajibnya shalat jama’ah:”Allah memerintahkan untuk shalat dalam jama’ah dan hukum asal perintah adalah wajib. yaitu Allah berfirman: (فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ), ”perintahkan segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu”. Kemudian Allah mengulangi perintah-Nya lagi [dalam ayat (وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ), ”dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum shalat,perintahkan mereka shalat bersamamu”.

Ini merupakan dalil bahwa shalat jama'ah hukumnya adalah fardhu 'ain karena dalam ayat ini Allah tidak menggugurkan perintah-Nya pada pasukan kedua setelah dilakukan oleh kelompok pertama. Dan seandainya shalat jama'ah itu sunnah, maka shalat ini tentu gugur karena ada udzur yaitu dalam keadaan takut. Seandainya pula shalat jama'ah itu fardhu kifayah maka sudah cukup dilakukan oleh kelompok pertama tadi. Maka dalam ayat ini, tegaslah bahwa shalat jama'ah hukumnya adalah fardhu 'ain dilihat dari tiga sisi:

- 1) Allah memerintahkan kepada kelompok pertama.
- 2) Selanjutnya diperintahkan pula pada kelompok kedua.
- 3) Tidak diberi keringanan untuk meninggalkannya meskipun dalam keadaan takut.

Hasil wawancara dengan bapak Rafki Lubis selaku panitia matrikulasi kepribadian menyampaikan “Pemateri dalam matrikulasi kepribadian berasal dari dosen IAIN Padangsidempuan yang telah diunjuk oleh kepengurusan matrikulasi kepribadian serta menguasai materi yang ada sesuai bidangnya. Dalam konteks kegiatan matrikulasi kepribadian, kedudukan pendidik disini adalah sebagai pelatih, pengajar, pembimbing, dan pendidik yang setiap saat memberikan bantuan kepada peserta didik atas berbagai problem yang dihadapinya dan membantunya dalam pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya agar tumbuh dan berkembang secara optimal, khususnya dalam pembentukan kepribadian dan pengamalan kajian-kajian dalam kegiatan matrikulasi kepribadian. Saya rasa Setelah pelaksanaan matrikulasi kepribadian, saya melihat mahasiswa lebih rajin melaksanakan shalat berjamaah di Mesji kampus walaupun itu diluar jadwal matrikulasi kepribadian”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan Rafki Lubis sebagai panitia matrikulasi yang menyatakan bahwa mahasiswa menjadi lebih rajin shalat berjamaah didukung dengan pernyataan Nafitsah Suitana Daulay ketika diwawancarai peneliti. “Selama

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rafki Lubis, Panitia matrikulasi kepribadian IAIN Padangsidempuan.

ini saya lebih sering melaksanakan shalat lima waktu di kos atau dirumah tapi seiring dengan berjalannya matrikulasi kepribadian dan mendengar nasehat serta masukan dari pemateri saya mulai sadar dan membiasakan diri saya melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah di mesjid”.<sup>10</sup>

Shalat berjamaah di mesjid Ulul Ilmi menjadi semakin ramai setelah adanya pelaksanaan matrikulasi kepribadian, hal ini merupakan hasil yang positif dari efek matrikulasi sendiri.

Seperti pengakuan dari mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Hasanuddin Harahap yang menyatakan kepada peneliti ketika diwawancarai, “semenjak saya mengikuti matrikulasi kepribadian saya jadi terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Ulul Ilmi dan hal tersebut menjadi kebiasaan saya juga ketika di kos atau dirumah”<sup>11</sup>

c) Mahasiswa memperbaiki tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

Menurut ajaran Islam, berpakaian adalah mengenakan pakaian untuk menutupi aurat, dan sekaligus perhiasan untuk memperindah jasmani seseorang. Tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam ini merupakan efek perubahan yang terjadi kepada mahasiswa setelah adanya pelaksanaan matrikulasi. Sebagaimana ditegaskan Allah Swt, dalam firman-ya:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Nafitsah Suitana Daulay peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidempuan.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Hasanuddin Harahap, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidempuan.

يَبْنِي ۚ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَرِّى سَوَاءَ تَكْمَ وَرِيْشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ

ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (QS. Al-A’Raf: 26)

Ayat ini memberi acuan cara berpakaian sebagaimana dituntut oleh sifat takwa, yaitu untuk menutup aurat dan berpakaian rapi, sehingga tampak simpati dan berwibawa serta anggun dipandanginya. Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk selalu tampil rapi dan bersih dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah saw. Menyatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Artinya, orang beriman akan selalu menjaga kerapian dan kebersihan kapan dan di mana dia berada. Semakin tinggi imam seseorang maka dia akan semakin menjaga kebersihan dan kerapian tersebut.

Didalam berpakaian yang diajarkan Islam, berpakaian tidak hanya sekedar kain penutup badan, tidak hanya sekedar mode atau trend yang mengikuti perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata cara atau adab berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, baik secara moral, yang jelas indah dipandang dan nyaman digunakan.<sup>12</sup>

Mengenai memperbaiki etika berpakaian Atika Rosmala Hutabarat menyampaikan “menurut saya pelaksanaan matrikulasi kepribadian di IAIN Padangsidimpuan sudah memberikan efek positif bagi kehidupan sehari-hari saya, adanya kemauan dan tekad yang kuat untuk memperbaiki diri terkhusus akhlak dan perilaku saya. Menurut yang saya rasakan, seorang mahasiswa yang bisa

---

<sup>12</sup><http://eduside.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-dan-adab-dalam-berpakaian.html>.  
4-Oktober-2017, jam 11:36

mengaplikasikan setiap materi serta nasehat dari para pemateri dalam kehidupannya adalah mahasiswa yang memiliki keinginan serta tekad kuat. Seperti yang saya alami dan telah berhasil saya aktualisasikan dalam kehidupan saya sehari-hari, sebelumnya saya menempuh sekolah umum yang sudah pasti kurang pendidikan keagamaan, terkhusus pelajaran akhlak, tapi setelah masuk ke IAIN Padangsidimpuan serta ikut dalam matrikulasi kepribadian saya mendapat tambahan pemahaman tentang akhlak, mendengar pemaparan dari pemateri saya mulai mencoba membenahi dan memperbaiki sikap, perilaku, serta tata cara berpakaian saya, contoh kecilnya cara berhijab saya coba sesuaikan dengan syariat Islam.<sup>13</sup>

d) Mahasiswa lebih menghormati orangtua.

Efek dari matrikulasi kepribadian sesuai dengan hasil wawancara dengan mahasiswa, rata-rata menyampaikan lebih menghormati orangtuanya setelah pasca matrikulasi kepribadian. Merujuk pada Q.S. Al-Isra' : 23 yang berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”. (Q.S Al-Israa. 23)

Dari dalil di atas, pada Q.S. Al-Isra' : 23 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk hanya menyembah kepada Tuhan yang Esa yaitu Allah

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Atika Rosmala Hutabarat, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidimpuan.

SWT. Kemudian dilanjutkan memerintah kepada hamba-Nya untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Kedua perintah Allah tersebut saling berdampingan.

Menurut sebagian ulama ahli tafsir (mufasirin), mereka menafsirkan bahwa urgensi perintah menyembah Allah sejajar dengan perintah berbakti kepada orang tua. Ini artinya Allah tidak akan pernah menerima amalan ibadah kita apabila kita durhaka kepada ibu dan ayah kita.

Tidak berhenti sampai di situ. Allah juga melarang hamba-Nya supaya tidak mengeluarkan kalimat yang menyinggung orang tua, walaupun itu hanya kata "AH". Ulama ahli fiqih (fuqoha) mengqiyaskan atau menyamakan kata "AH" dengan perbuatan yang menyakiti hati maupun fisik orang tua. Jadi, berkata "AH" saja dilarang apalagi sampai membentak bahkan memukul.

Sebagai mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam hal hormat kepada orangtua Maryam menyampaikan kepada peneliti “efek yang saya rasakan ketika telah mengikuti matrikulasi kepribadian, saya merasakan dan menyadari, dimana saya lebih sering mengingat-mengingat kesalahan saya dulu, khususnya kesalahan kepada kedua orangtua saya, yang akhirnya membuat saya untuk mencoba lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berusaha memperbaiki segala kesalahan saya. Sikap, akhlak serta perilaku saya sehari-hari saya perbaiki dan berusaha agar tidak mengulangi kesalahan saya yang mungkin pernah membohongi orangtua, dan tidak hormat pada orangtua saya”.<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan Samsuddin Pulungan Wakil Rektor bagian kemahasiswaan IAIN Padangsidimpuan juga menjelaskan bahwa “sebenarnya matrikulasi kepribadian efektif dalam merubah akhlak mahasiswa, namun itu semua tergantung kepada mahasiswanya. Kemudian materi yang disampaikan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Maryam, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidimpuan

juga sudah efektif karena telah didesain untuk disajikan dalam memperbaiki akhlak mahasiswa.<sup>15</sup>

Hasil analisa dan observasi dilapangan peneliti menilai, kondisi matrikulasi kepribadian dengan menggunakan metode yang dilaksanakan panitia matrikulasi yaitu dengan diskusi ceramah disambung sesi tanya jawab serta mahasiswa dibedakan tempat duduk antara mahasiswa dan mahasiswi ditambah lagi peserta diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah dimesjid sudah mendukung perbaikan akhlak mahasiswa kearah yang positif terutama mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam NIM 14. Efek yang terjadi setelah pelaksanaan matrikulasi ini mahasiswa, mahasiswa lebih rajin menjalankan shalat lima waktu, mahasiswa lebih rajin menjaalankan shalat lima waktu berjamaah di mesjid, memperbaiki cara berpakaian sesuai syariat Islam, serta akhlak mahasiswa kepada orangtua lebih baik.

Sesuai dengan observasi dilapangan setelah pelaksanaan matrikulasi kepribadian perubahan akhlak mahasiswa juga dipengaruhi oleh oleh hal-hal lain seperti peraturan serta nasehat dari dosen, dosen/pemateri dalam matrikulasi kepribadian memberikan contoh yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari, menyajikan materi dan mengembangkannya, pemateri melaksanakan proses pengajaran dari hati bukan semata-mata mengejar materi saja, karena seorang murid bisa bercita-cita menjadi guru karena melihat keberhasilan dari gurunya. Kemudian kode etik yang berlaku di IAIN Padangsidempuan serta pergaulan mereka juga turut memengaruhi. Namun efek positif tersebut tidak mungkin terjadi sepenuhnya merubah akhlak mahasiswa secara utuh. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Samsuddin Pulungan, Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا  
لَهُم مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya:“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.SAr-Ra’d: 11)

Dari penjelasan ayat diatas peneliti menilai bahwa matrikulasi kepribadian di IAIN Padangsidempuan tidak menjadi hal yang paling utama dalam merubah akhlak mahasiswa, tapi mahasiswa itu sendiri yang merubahnya dengan menanamkan kebiasaan baik pada dirinya sehingga dengan kebiasaan baik tersebut dapat merubah nasibnya. Karena matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan hanya sebagai wadah atau perantara untuk merubah akhlak mahasiswa.

Kemudian peneliti melihat kondisi dilapangan pencapaian mahasiswa setelah pelaksanaan matrikulasi, mahasiswa paham dengan apa itu akhlak, dan sebagian besar sudah mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki tekad kuat untuk merubah diri/akhlaknya akan lebih dominan terlihat efek perubahan akhlaknya kepada arah positif. Sebagian besar mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam NIM 14 yang ditemui peneliti dilapangan yang berasal dari sekolah umum cenderung lebih memperbaiki ibadahnya seperti lebih sering shalat berjamaah dimesjid, setelah mengikuti matrikulasi kepribadian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama empat minggu yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2017 di IAIN Padangsidempuan, yang menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kondisi matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan berjalan dengan efektif karena pemateri, panitia dan moderator berasal dari dosen IAIN Padangsidempuan, serta materi yang disampaikan para narasumber/pemateri yaitu Alwala' Wal Baro Ma'rifatullah, hakikat syahadatain, Ma'rifaturrasul, Fiqih Ibadah, Hubungan tauhid dengan Akhlak, Akhlak memang sudah didesain khusus untuk merubah akhlak mahasiswa. Lokasi matrikulasi yang berada di mesjid lingkungan kampus turut mendukung efektifnya matrikulasi kepribadian, karena mahasiswa mudah untuk menjangkau lokasi.
2. Matrikulasi kepribadian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuantelah memberikan efek yang positif bagi perubahan akhlak mahasiswa khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam NIM 14 seperti: Mahasiswa lebih rajin menjalankan shalat lima waktu, serta mahasiswa lebih rajin shalat berjamaah di mesjid, setelah pelaksanaan matrikulasi kepribadian mahasiswa lebih

memperbaiki tata cara berpakaian, serta mahasiswa lebih memperbaiki akhlak kepada orangtua yaitu dengan menghormati orangtua.

Efek paling dominan diantara efek positif diatas yang ditemui peneliti dilapangan yaitu, mahasiswa lebih rajin shalat lima waktu dan berusaha untuk melaksanakan shalatnya dengan berjamaah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan uraian dan kesimpulan tersebut, maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha dalam merubah akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam NIM 14.

Adapun sumbangan saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa agar lebih memahami jati dirinya sehingga mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya serta dapat mengamalkan segala sesuatu yang disampaikan dosen, disamping itu mahasiswa sebaiknya lebih memperbanyak diskusi baik antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dengan dosen
2. Para dosen IAIN Padangsidempuan seharusnya juga memberikan contoh-contoh yang baik bagi mahasiswanya, jangan hanya menyampaikan teori saja yang bisa sementara pengamalan dalam kehidupan sehari-hari nihil,

sehingga menyebabkan mahasiswa sepele dengan dosen dan yang disampaikan dosen dalam setiap kesempatan pembelajaran.

3. Hendaknya pihak IAIN Padangsidempuan harus tegas dalam memberikan sanksi kepada mahasiswa yang melanggar kode etik mahasiswa, dan yang paling penting lagi kode etik dosen juga harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, jangan sampai tegas kepada mahasiswa sementara kepada dosen tidak berlaku sama sekali.
4. Dalam pencapaian profil Lulusan KPI yang di harapkan oleh FDIK IAIN Padangsidempuan, pihak Fakultas seharusnya membuat matakuliah penguatan Jurusan, agar mahasiswa memiliki kejelasan terhadap Jurusan yang diambilnya.
5. Hendaknya Jurusan mengajukan permohonan kepada Rektor IAIN Padangsidempuan agar melengkapi sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi di Jurusan KPI. agar mahasiswa menguasai bidangnya sebagai Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan juga mendukung pencapaian visi misi Jurusan KPI serta visi misi FDIK IAIN Padangsidempuan. Sarana dan prasarana yang dimaksud penulis dalam hal ini yakni; Komputer beserta sambungan internetnya, perlengkapan broadcasting dan Advertising yang lebih memadai (Airphone sebagai alat meliput kegiatan, ruangan studio yang kedap udara agar suara di dalamnya tidak seperti speaker, ruangan Advertising, alat perekam iklan).

## DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan IAIN Padangsidimpuan.

<http://kbbi.web.id/matrikulasi>, Rabu 04 agustus 2016, 09:49 wib

<http://zikrifadhilah.com/apa-itu-matrikulasi/> Rabu 04 agustus 2016, 09:55 wib

Wawancara dengan Bapak Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Pembina Matrikulasi kepribadian dan wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, 3 Mei 2016

M. Yatimin Abdullah, Jalaluddin Rakhmat, *Membuka Tirai Kegaiban*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2004), cet 16, Wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki Lubis, Pembina Matrikulasi kepribadian pada hari selasa 12 April 2016.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: kencana, 2010)

Zainal Asri, *Micro Teaching* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012) hlm 9.

Abu Ahmadi Dan Joko Try Prasetya, *strategi belajar mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005 )

Syafaruddin, Nurgaya Pasha, mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Hijri Pustaka Utama,2006)

Dja'far Siddik, *ilmu pendidikan Islam*, (Bandung, cita Pustaka Media, 2006),

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Hida Karya Agung, 1992)

Rahmat Aziz, *Kepribadian Ulul Albab*, (Malang,UIN-Maliki Press,2012),

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, Raja Grafindo, 1993),

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta Gaya Media Pratama, 1997)

Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya, Offset Indah, 1993),

Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1994),

Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang, Pustaka Pelajar Offset, 2003),

- Komaruddin Hidayat, *Problem Dan Prospek IAIN*, (direktorat pembinaan perguruan tinggi agama islam direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam departemen agama RI, 2000),
- Sayyid M. Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, (Jakarta Gema Insani Press, 1993),
- Sarmin, *Dampak matrikulasi Kepribadian Dalam Pengamalan Sholat Lima Waktu Mahasiswa Jurusan PAI semester IV, Tahun 2104*.
- M.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: galia Indonesia, 1983),
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005 ),
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004),
- Deddy Mulyana *metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002),
- M. Bugham Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2005),
- Lexy J Muleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999),
- Masri Singarimbun, dkk, *Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta: LP3ES, 1989),
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: AUP, 2001),
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, diterjemahkan: Dariyatno dkk, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009),
- Renstra, *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsidempuan*. 2014.
- Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor Narasumber/Pembimbing 171 Tahun 2012 Tentang Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2012/2013.
- Hasil wawancara dengan bapak Rafki Lubis, Pembina matrikulasi kepribadian IAIN Padangsidempuan.

Lampiran Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor Narasumber/Pembimbing 171 Tahun 2012 Tentang Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2012/2013.

<http://www.alimancenter.com>. 4 Oktober 2017 jam 11:17 Wib.

Hasil wawancara dengan Abdul Karim, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan Miska Rama Dani, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan bapak Rafki Lubis, Panitia matrikulasi kepribadian IAIN Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan Nafitsah Suitana Dauly peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan Hasanuddin Harahap, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidempuan.

<http://eduside.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-dan-adab-dalam-berpakaian.html>. 4-Oktober-2017, jam 11:36

Hasil wawancara dengan Atika Rosmala Hutabarat, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan Maryam, peserta matrikulasi kepribadian Jurusan KPI IAIN Padangsidempuan

Hasil wawancara dengan Samsuddin Pulungan, Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1049 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017 /6 Nopember 2017  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Dekan FDIK

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : **Suryadi Hutasuhut**  
NIM : 11.110 0067  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI  
Alamat : Jln. Suta Soripada Mulia No.72 Pakkal Dolok  
Padangsidempuan Utara.

adalah benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul : **EFEKTIFITAS MATRIKULASI KEPERIBADIAN TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI IAIN PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM NIM 14.**

Sehubungan dengan itu, domohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Dekan,



**Fauziah Nasution, M.Ag**  
NIP. 197306172000032013



Padangsidimpuan, 15 Oktober 2014

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / 748 / 2014  
 Lampiran : -  
 Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

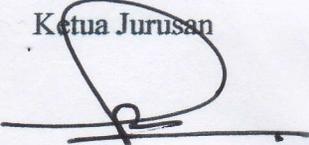
Kepada:  
 Yth. :  
 1. Dra. Replita, M. Si  
 2. Risdawati Siregar, M. Pd  
 di-  
 Padangsidimpuan

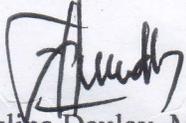
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

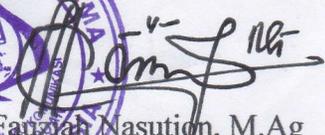
Nama/Nim : Suryadi Hutasuhut / 11 110 0067  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI  
 Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN MATRIKULASI KEPERIBADIAN TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN *Julin 2014 + 2015*

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

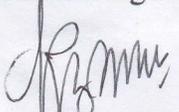
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

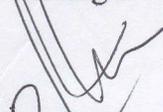
Ketua Jurusan  
  
 Ali Amran, S.Ag.,M.Si  
 Nip. 197601132009011005

Sekretaris Jurusan  
  
 Maslina Daulay, MA.  
 Nip. 197605102003122003

Dekan  
  
 Fauziah Nasution, M.Ag  
 Nip. 19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
 Pembimbing I  
  
 Dra. Replita, M. Si  
 NIP. 1969052619995031002

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing II  
  
 Risdawati Siregar, M. Pd  
 NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT BALASAN RISET**

Nomor : *1022*/In.14/F/PP.00.9/11/2017

Sesuai dengan surat *Mohon Batuan Informasi Penyelesaian Skripsi* Nomor : 1049/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017 oleh Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Suryadi Hutasuhut**

NIM : **11.110 0067**

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang sedang melakukan Penelitian dengan Judul Skripsi ***"Efektifitas Matrikulasi Kepribadian Terhadap Akhlak Mahasiswa Di IAIN Padangsidimpuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Nim 14"***

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasarna yang baik diucapkan tenmakasih

Padangsidimpuan, *18* Nopember 2017

Dekan



*[Signature]*  
**Fadiah Nasution, M.Ag**

**NIP.197306172000032013**